

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
INFROMASI (TI) DI TAMAN KANAK-KANAK BEKASI**
Wahyuni Nadar

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK WRITTEN TERHADAP
KECERDASAN NATURALIS SISWA KELAS V DI KOTA TENGAH KOTA
GORONTALO**
Nadia Wahyuni Thalib, Maryam Rahim, Irvan Usman

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL, PEDAGOGIK, SOSIAL DAN
KEPRIBADIAN MAHASISWA PPKN YANG MELAKSANAKAN PROGRAM
MAGANG III DI SMKN 2&3 SALATIGA**
Jofri Boimau, Nani Mediatati

**PENGARUH PEMBERIAN GAJI TERHADAP MOTIVASI KERJA DAN
PROFESIONALISME GURU HONOR DI KABUPATEN ENDE**
Juwita Merdja, Stefania Seto

**PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
AKTIFITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR DESAIN GRAFIS
PERCETAKAN PADA SISWA KELAS XI MULTIMEDIA SMK NEGERI 1
TAMPAKSIRING**
I Gusti Ngurah Bagus Aryotejo

PEDAGOGIKA

Vol. 11

Nomor 1

**Halaman
1 - 63**

**Gorontalo
April 2020**

**ISSN CETAK :
2086-4469**

**ISSN ONLINE :
2716-0580**



**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
KERJASAMA FORUM FIP JIP INDONESIA**

PENGANTAR REDAKSI

Segala Puji Bagi Allah SWT atas segala Rahmat-Nya, sempurnalah kebaikan. Salam sejahtera semoga terlimpah kepada Nabi kita Muhammad SAW. Salam juga terlimpah bagi keluarga dan sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejaknya sebagai tauladan dengan baik hingga hari kiamat.

Sempurnalah Anugerah Allah SWT, kini PEDAGOGIKA : Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 11 Nomor 1, Edisi April, 2020 Telah hadir diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Dewan Redaksi mengundang para pakar, pemerhati, dan praktisi pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil penelitian yang ditunangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti persyaratan pada petunjuk penulisan naskah.

Jurnal PEDAGOGIKA kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi Pendidikan secara profesional. Terdapat 5 artikel dalam jurnal ini. Pada edisi ini, dibahas beberapa kajian diantaranya : tentang *Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Taman Kanak-kanak*, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Writen terhadap Kecerdasan Naturalis siswa Sekolah Dasar*, *Analisis Kompetensi Profesional Pedagogik, social dan Kepribadian Mahasiswa PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan*, *Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Motivasi Kerja dan profesionalisme guru*, dan *Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Disain Grafis Siswa SMK*.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal ini kami haturkan terima kasih. Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan keterbatasan kemampuan, redaksi mengharapkan saran dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Gorontalo, April 2020

Pemimpin Redaksi,



Dr.Pupung Puspa Ardini,M.Pd

DAFTAR ISI

Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) di Taman Kanak-kanak Bekasi

Wahyuni Nadar.....1-12

Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Written Terhadap Kecerdasan Naturalis Siswa Kelas V di Kota Tengah Kota Gorontalo

Nadia Wahyuni Thalib, Maryam Rahim, Irvan Usman.....13-26

Analisis Kompetensi Profesional, Pedagogik, Sosial dan Kepribadian Mahasiswa PPKn yang melaksanakan Program Magang III di SMKN 2 dan 3 Salatiga

Jofri Boimau, Nani Mediati.....27 – 41

Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Motivasi kerja dan Profesionalisme Guru Honor di Kabupaten Ende

Juwita Merdja, Stefani Seto.....42-48

Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Desain Grafis Percetakan Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Tampaksiring

I Gusti Ngurah Bagus Aryotejo.....49-63

Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Infomasi (TI) di Taman Kanak-kanak Bekasi

Wahyuni Nadar

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Kusuma Negara

ABSTRACT

This research was conducted to describe the results of the analysis of the implementation of IT-based learning at the Bunga Bangsa Kindergarten Islamic School Bekasi. This analysis includes understanding the concept of IT-based learning implemented at the Bunga Bangsa Islamic School Kindergarten, knowing the obstacles in the implementation of IT-based learning at the Bunga Bangsa Kindergarten Islamic School Bekasi and describing the strategies carried out in implementing IT learning at the Bunga Bangsa Islamic School Kindergarten. This research was conducted for 3 months with a qualitative descriptive approach. Data collection is done by interviews, observation and analysis of documents in the form of curriculum documents, RPPH learning planning and assessment of children's learning outcomes and documentation of the use of IT tools used in learning. Data analysis begins by describing the findings of the study and then conducts an objective discussion with a theoretical approach. In this study the learning process was described in the Bunga Bangsa Islamic School Kindergarten and the use of technological tools in various aspects of learning components such as media, learning resources and also as learning support. The learning process is more interesting and not monotonous, thus creating a fun and interactive atmosphere. The constraints found were that there was still a lack of teacher references to using IT tools in learning associated with activities in the theme and the lack of teachers' skills in using existing IT tools. Current efforts to overcome these obstacles are by providing various references in the form of videos, books and workshops on the use of IT in learning.

Key words: Analysis of learning implementation; IT-based learning; descriptive qualitative

A.PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bukanlah hal yang dianggap sebelah mata lagi. Saat ini pemerintah sangat berkonsentrasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Hal ini terlihat dengan maraknya lembaga PAUD di kota hingga pelosok desa. Banyaknya jumlah lembaga PAUD masih belum berimbang dengan kualitas yang diharapkan untuk

mencetak generasi penerus bangsa yang dapat bersaing di masa yang akan datang.

Berdasarkan data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 jumlah PAUD di Indonesia yaitu 229.665 (<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php>, 2017). 6000 lembaga diantaranya adalah milik pemerintah dan sisanya swasta.

Lembaga PAUD sebagai lembaga pendidikan yang melayani kebutuhan anak usia dini yang bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Hal tersebut dipaparkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Tujuan PAUD untuk jangka panjang terlihat dari kalimat "...mengarungi kehidupan pada masa dewasa", kalimat itu menegaskan bahwa pelayanan pendidikan di PAUD akan menjadi bekal mereka menjalani kehidupan sesuai dengan jaman. Hal ini sesuai dengan perkataan sahabat Rasulullah yaitu Ali bin Abi Tholib untuk mendidik anak sesuai dengan jaman.

Anak-anak yang berada pada jenjang anak usia dini akan menghadapi masa revolusi industri 4.0. Dunia pendidikan dimulai dari jenjang PAUD terkena imbas jaman revolusi industri 4.0. Revolusi industri yaitu jaman dimana teknologi berkembang sangat pesat hingga mempengaruhi sosial ekonomi dan budaya. Hal tersebut yang sedang terjadi pada masyarakat Indonesia, dimana kehidupan dalam kesehariannya tidak bisa lepas dari teknologi. Teknologi yang

paling melekat pada anak usia dini saat ini adalah alat komunikasi berupa telepon genggam (*handphone*).

Dalam dunia pendidikan, di lembaga PAUD sudah banyak menggunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran bahkan sebagai sumber belajar. Bruce Campbel dalam bukunya yang telah diterjemahkan "Metode Praktis Pembelajaran" menyatakan bahwa teknologi elektronik memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan, khususnya perkembangan bahasa (2006:34). Perkembangan bahasa yang dimaksud yaitu kemampuan anak dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan. Begitu banyak hal yang dapat dipelajari dari satu alat teknologi di masa keemasan anak. Perkembangan ini tentu dirasakan untuk beberapa lembaga yang berada di perkotaan maupun di lembaga yang berada di pemukiman penduduk dengan perekonomian di atas rata-rata. Tetapi masih minim dirasakan untuk sebagian yang masih terbatas penyediaan alat teknologi dalam pembelajaran karena berkaitan dengan sumber dana. Sehingga belum adanya pemerataan dalam penggunaan variasi media dengan alat teknologi, seperti TV, Laptop, proyektor visual, komputer dan lainnya. Padahal saat ini sekolah dan lembaga pendidikan

diwajibkan melakukan pelaporan melalui media internet.

Berdasarkan kebutuhan PAUD tersebut, maka TK Bunga Bangsa memasukkan pengenalan teknologi dan perkembangannya dalam lingkup pembelajarannya. Tidak hanya sebatas media, tetapi pengetahuan perkembangan teknologi beserta keterampilan dalam menggunakan teknologi juga menjadi lingkup pembelajaran di TK Bunga Bangsa Islamic School Bekasi.

B.KAJIAN TEORI

Secara harfiah, pembelajaran berasal dari awalan dan akhiran pe- dan -an yang berarti "menciptakan atau membuat jadi" serta kata belajar yang artinya proses perubahan tingkah laku. Dengan demikian, secara harfiah pembelajaran berarti menjadikan atau membuat proses perubahan tingkah laku. Menurut Hapidin (2006 : 4) pembelajaran adalah usaha dari guru (pendidik) untuk menyampaikan, menciptakan, dan mengembangkan situasi belajar mengajar (iklim kelas) yang kondusif yaitu suatu keadaan kelas (iklim belajar mengajar) yang mendorong, merangsang, menantang, memberikan rasa aman dan menarik minat anak didik untuk melakukan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar.

Dengan demikian guru melakukan pembelajaran dengan metode, media dan strategi yang bervariasi dengan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, sehingga terjadi proses perubahan tingkah laku. Untuk melakukan proses perubahan tingkah laku maka guru harus menyusun suatu pembelajaran yang appropriate untuk anak. Peran guru dalam pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono (2002 : 5) Yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak belajar mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran memerlukan adanya strategi yang didalamnya terdapat penggunaan media pembelajaran dan juga sarana pembelajaran yang mendukung dan sesuai. Di era 4.0 saat ini dimana penggunaan TI bukan lagi sebagai hiasan tetapi menjadi dasar atau komponen utama dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Information Technology atau dalam bahasa Indonesia yaitu Teknologi Informasi diartikan oleh Sutabri (2014:3) suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang

berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Menurut Jamal M.A (2011:164-166) perangkat-perangkat teknologi informasi : 1) Komputer, 2) Laptop/Notebook, 3) Deskbook, 4) Personal Digital Assistant (PDA)/Komputer Genggam, 5) Flashdisk, CD, DVD, Disket, Memorycard. Aplikasi TI di dunia pendidikan antara lain sebagai perangkat lunak pengajaran, memberikan fasilitas untuk anak belajar mengambil keuntungan dari TI, belajar jarak jauh, informasi dan pengetahuan tentang pendidikan. Menurut Davies (1989), penggunaan perangkat lunak TI dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memberi fasilitas belajar aktif memfasilitasi belajar eksperimental, konsisten dengan belajar yang berpusat pada siswa dan memandu untuk belajar lebih baik.

C.METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu implementasi dan strategi pembelajaran berbasis IT di TK Bunga Bangsa Islamic

School Bekasi. Metode ini dipilih peneliti karena penelitian ini akan menggambarkan keunikan program pembelajaran di TK Bunga Bangsa Islamic School Bekasi secara jelas, terperinci dan akurat. Seperti pedapat Nana Syaodih yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (2006:72). Fenomena yang dimaksud dalam pendapat tersebut yaitu aktivitas, bentuk, perbedaan dan persamaan fenomena dan juga perubahan yang terjadi. Jenis penelitian deskriptif ini yaitu analisis dokumenter. Menurut Nana Syaodih analisis dokumenter ini dilaksanakan untuk makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut (2012 : 80). Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa dokumen kurikulum yang ada di TK Bunga Bangsa Islamic School Bekasi. Analisa dokumen ini akan dilihat dari berbagai hal seperti konsep pembelajaran PAUD, teori perkembangan untuk anak usia dini, kebijakan pemerintah dan dampak dari pelaksanaan kurikulum di TK Bunga Bangsa Islamic School Bekasi.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan September – November 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan analisa dokumen. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru, anak didik dan juga orang tua. Data yang terkumpul akan dilakukan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan juga teknik data. Triangulasi teknik data melalui penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Bunga Bangsa Islamic School Bekasi. Lembaga ini di bawah Yayasan Masjid Jami Bunga Bangsa. TK Bunga Bangsa Islamic School berdiri sejak tahun 2012, sejak awal berdiri TK ini telah menggunakan model pembelajaran inovatif berciri khas yang dinamakan NCM (*Natural and Centre Model*). Program pembelajarannya pun disesuaikan dengan model pembelajaran yang menjadi konsep pembelajaran di TK Bunga Bangsa Islamic School. Kurikulum yang digunakan menggunakan referensi dari beberapa asosiasi internasional seperti NAEYC, DODEA dan juga kurikulum yang dikeluarkan pemerintah yaitu Kurikulum 2013.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen maka

didapat gambaran dan hasil penelitian berdasarkan fokus permasalahannya sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran berbasis IT di TK Bunga Bangsa Islamic School.

TK Bunga Bangsa Islamic School Bekasi memiliki program pembelajaran yang diadaptasikan dari beberapa referensi program pembelajaran NAEYC, DoDEA dan juga kurikulum 2013 yang ada dalam Peraturan Pemerintah nomor 137 tahun 2014. Isi program pembelajaran tersebut terlihat dari standar tingkat pencapaian perkembangan yang ada di aspek perkembangan sosial dan juga sains, dimana isi standar tingkat pencapaian perkembangan itu diaplikasikan dalam program pembelajaran di sentra sosial studi dan sentra sains. Secara implisit setiap sentra akan memasukan perkembangan teknologi dalam setiap tema.

Standar tingkat pencapaian perkembangan sentra sains :

Tabel 1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bidang Pengembangan Sains

A. BIDANG PENGEMBANGAN SAINS			
		KELOMPOK A	KELOMPOK B
Keterampilan inquiry (Inquiry Skill).			
1	Melakukan kegiatan penelitian.	1.1 Menjelaskan hasil pengamatan suatu objek.	1.2 Menyimpulkan hasil pengamatan suatu objek.
		1.3 Menjelaskan perbedaan 2 buah benda	1.4 Mendeskripsikan perbedaan 2 buah benda.
		1.5 Mengklasifikasi benda menurut cirinya (sifat)	1.6 Mengkategorikan benda menurut cirinya (sifat).
Konsep Fisika (Physical Science).			
2.	Mendeskripsikan sifat dan kegunaan suatu benda.	2.1 Menjelaskan tekstur suatu benda.	2.2 Mendeskripsikan tekstur suatu benda.
		2.3 Menjelaskan kegunaan suatu benda.	2.4 Menjelaskan kegunaan dan sifat suatu benda.
		2.5 Menyebutkan sifat magnet secara sederhana.	2.6 Menjelaskan daya tarik bumi secara sederhana.
Kecakapan Hidup (Life Skill).			
3.	Mengidentifikasi bagian tubuh, kegunaan dan cara perawatan.	3.1 Menjelaskan bagian – bagian tubuh makhluk hidup.	3.2 Mendeskripsikan bagian – bagian tubuh makhluk hidup.
		3.3 Menjelaskan kegunaan bagian-bagian tubuh makhluk hidup.	3.4 Mendeskripsikan kegunaan bagian-bagian tubuh makhluk hidup.
		3.5 Menyebutkan cara merawat tubuh	3.6 Menjelaskan cara merawat tubuh.
4.	Memberdayakan lingkungan sekitar	4.1 Menjelaskan perbedaan lingkungan bersih dan kotor.	4.2 Mendeskripsikan perbedaan lingkungan bersih dan kotor.
		4.3 Menjelaskan makhluk hidup yang ada di darat dan di air.	4.4 Mendeskripsikan makhluk hidup yang ada di darat dan di air.
		4.5 Membedakan makhluk hidup dan benda mati.	4.6 Menjelaskan makhluk hidup dan benda mati.
		4.7 Menyebutkan cara menjaga lingkungan sekitar.	4.8 Menjelaskan cara menjaga lingkungan sekitar.
Bumi dan Luar angkasa.			

5.	Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi.	5.1 Menyebutkan bentuk permukaan bumi.	5.1 Mendeskripsikan bentuk permukaan bumi.
6.	Mendeskripsikan gejala alam secara sederhana	6.1 Menjelaskan kejadian siang dan malam.	6.1 Mendeskripsikan pergantian siang dan malam.
		6.2 Menjelaskan gejala alam tentang turunnya hujan.	6.2 Mendeskripsikan proses terjadinya hujan.
		6.3 Menjelaskan musim di Indonesia (daerah tropis).	6.3 Mendeskripsikan pergantian musim di Indonesia (daerah tropis).
7.	Mendeskripsikan benda – benda yang ada di langit.	7.1 Menjelaskan benda – benda langit yang dapat dilihat pada siang dan malam hari.	7.1 Mendeskripsikan benda – benda langit yang dapat dilihat pada siang dan malam hari.
		7.2 Menyebutkan beberapa nama planet.	7.2 Menjelaskan beberapa nama planet.
Hubungan sains dan teknologi.			
8.	Mendeskripsikan kegunaan dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari – hari.	8.1 Menjelaskan cara menggunakan alat teknologi.	8.1 Mendeskripsikan cara menggunakan alat teknologi.
		8.2 Menjelaskan perubahan ukuran benda apabila dilihat dengan kaca pembesar.	8.2 Menjelaskan perubahan ukuran benda apabila dilihat dengan kaca pembesar
Perspektif Sains.			
9.	Menyimpulkan pemikiran ilmiah.	9.1 Menjelaskan benda yang sesuai dengan fungsi dan pasangannya.	9.1 Mendeskripsikan benda yang sesuai dengan fungsi dan pasangannya.
		9.2 Menjelaskan perbedaan rasa, bau dan suara.	9.2 Mendeskripsikan perbedaan rasa, bau dan suara.
		9.3 Mencari asal suara.	9.3 Menyebutkan lokasi asal suara.
10	Melakukan problem solving	10.1 Menjelaskan suatu permasalahan.	10.1 Mendeskripsikan suatu permasalahan.
		10.2 Menjelaskan gagasan sederhana.	10.1 Mendeskripsikan gagasan sederhana.
		10.2 Menyebutkan sebab akibat.	10.3 Menjelaskan sebab akibat.
Sejarah Sains.			
11	Mendeskripsikan asal mula sesuatu.	11.1 Menjelaskan asal mula sesuatu.	11.1 Mendeskripsikan asal mula sesuatu.
		11.2 Menjelaskan metamorphosis hewan	11.2 Mendeskripsikan metamorphosis hewan secara

	secara sederhana.	sederhana
--	-------------------	-----------

Dokumentasi TK Bunga Bangsa Islamic School

Berdasarkan standar pencapaian perkembangan yang dikembangkan oleh TK Bunga Bangsa Islamic School terlihat bahwa dalam perencanaan, proses dan output (kompetensi lulusan) memasukan pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut di masukan khusus dalam aspek hubungan sains dan teknologi standar kompetensi nomor 8. Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah ketika peneliti bertanya tentang proses perumusan kurikulum TK Bunga Bangsa, Kepala Sekolah menjelaskan proses merumuskan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) yaitu selain menganalisis bebrapa referensi, Kepala Sekolah, guru dan Tim Kurikulum dari Yayasan juga mengobservasi kebutuhan dan tingkat pengenalan anak terhadap teknologi yang ada disekitar mereka.(CW.1)

Proses pelaksanaan pembelajaran yang selama ini berlangsung di sentra sains merupakan aktivitas yang sangat ditunggu-tunggu oleh anak-anak. Setiap sentra akan melakukan kegiatan dengan lima tahapan. Lima tahapan ini mencerminkan model pembelajaran alam (*natural model*). Lima langkah pembelajaran tersebut yaitu persiapan, pendahuluan, pengamatan,

pembahasan, ekspresi. Proses pembelajaran yang diawali dengan persiapan, dimana guru menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan saat kegiatan. Setelah kegiatan klasikan di kelas maka anak-anak akan melanjutkan dengan aktivitas *mooving class* (berpindah dari satu sentra ke sentra yang lain sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan). Aktivitas di sentra sains akan diawali dengan pendahuluan. Guru sentra sains akan memulai aktivitas dengan melakukan apersepsi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menjembatani pengetahuan yang telah anak-anak dapatkan dengan materi baru yang akan dibahas. Kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan tanya jawab, bercakap-cakap, diskusi dan juga bercerita. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pengamatan, guru dan anak-anak bersama-sama mengamati media atau sumber belajar sesuai dengan materi tersebut, guru tidak melakukan intervensi dalam proses pengamatan tersebut. Anak-anak akan diberikan kesempatan untuk mengamati objek dengan berbagai sisi dan persepsi. Setelah mengamati, anak-anak dan guru membawa hasil pengamatan tersebut dan membahasnya. Dalam pembahasan ini guru diharapkan dapat membawa suasana aktif, membangun dan memotivasi anak-

anak dalam mengungkapkan hasil pengamatan. Pembahasan hasil pengamatan ini digambarkan dengan diskusi yang interaktif dan menghasilkan suatu pengetahuan baru yang dibangun dari anak. Langkah terakhir yaitu ekspresi, pada kegiatan ini anak-anak akan mengeluarkan ekspresinya terhadap kegiatan dan hasil pembahasan pada hari itu. Kegiatan ekspresi ini dapat bermacam-macam seperti menggambar, melukis, bernyanyi, mengucap syair, bermain peran dan dramatisasi.

Penggunaan komputer di sentra bahasa dan matematika dapat lebih fokus dipergunakan untuk mengembangkan minat literasi dan konsep bilangan. Penggunaan komputer dibantu dengan adanya program software edugame khusus, sehingga proses pembelajaran tidak monoton hanya pada membaca buku, menulis di kertas dan berhitung dengan benda-benda konkrit tetapi dengan program edugame yang lebih variatif.

Kendala yang dialami dalam implementasi pembelajaran berbasis IT di TK Bunga Bangsa Islamic School.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru (Wali Kelas Kelompok B) mengenai kendala yang dialami oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan IT yaitu jika

peralatan yang dibutuhkan terbatas jumlahnya. Keterbatasan jumlah sarana akan memerlukan kesabaran anak-anak dalam mengantri dalam menggunakannya dan waktu yang lebih lama. Seperti dalam tema telekomunikasi, ketika akan membahas sub tema telepon genggam (*handphone*), jumlah telepon genggam yang bisa digunakan hanya tiga atau empat buah sedangkan ada 15 anak dalam satu kelas. (CW.3). Begitu juga dengan jumlah komputer yang tersedia 10 unit, sehingga ada anak yang menggunakan 1 unit komputer berdua.

Pada bagian keterampilan guru dalam menggunakan alat teknologi sebagai media dan juga sumber belajar, 2 dari 3 orang guru menyatakan bahwa tidak ada kesulitan dalam menggunakan alat teknologi yang digunakan berupa TV, laptop dan proyektor untuk menampilkan video, gambar atau suara dalam pembelajaran. Kendala guru dalam menggunakan alat teknologi yang ditemui yaitu minimnya referensi sumber belajar yang sesuai dengan tema.

Implementasi pembelajaran berbasis IT di TK Bunga Bangsa Islamic School.

Pada bagian ini berisi temuan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran berbasis TI di TK Bunga Bangsa Islamic School. Berdasarkan hasil

pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen maka terdapat tiga bagian penting dalam implementasi pembelajaran berbasis TI yaitu sarana, keterampilan guru dalam menggunakan IT dan pemilihan kegiatan yang sesuai tema.

Sarana yang dimiliki telah dioptimalkan dengan melengkapi barang-barang yang berbasis IT untuk media pembelajaran. Barang yang berbasis IT itu seperti laptop untuk setiap sentra, proyektor di aula dan juga yang bisa dipakai di kelas, speaker, TV, tape, komputer dan beberapa alat

teknologi yang disesuaikan dengan tema. Dilihat dari jumlah sarana yang digunakan untuk praktek langsung ke anak seperti komputer belum sejumlah anak, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan komputer masih harus disiasati agar anak tidak bosan menunggu giliran atau memotivasi anak untuk mau bermain komputer bersama.

Keterpaduan media dan juga sumber belajar yang berbasis IT terlihat dari penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu RPPM dan RPPH. Berikut adalah contoh RPPM :

Tabel 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Sentra Sains

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)				
SENTRA : SAINS				
TEMA : COMMUNICATION				
MINGGU KE : 1-2				
KELOMPOK : A				
HARI/TANGGAL	MATERI	TPP/I	MEDIA	AKTIVITAS
MINGGU I	<ul style="list-style-type: none"> Jenis Handphone Manfaat handphone 	TPP 1.2 menyebutkan 3-4 perbedaan 2 buah benda TPP 2.2 menyebutkan 2-3 kegunaan suatu benda	Gambar handphone zaman dulu dan handphone modern	<ul style="list-style-type: none"> Handphone zaman dulu dan handphone modern
MINGGU II	<ul style="list-style-type: none"> Asal mula handphone 	TPP 11.1 menyebutkan asal mula sesuatu TPP 8.1 menjelaskan alat teknologi beserta fungsinya yang digunakan kehidupan sehari-hari	Laptop	<ul style="list-style-type: none"> Menonton asal mula handphone

Dokumentasi RPPM TK Bunga Bangsa Islamic School

RPPM tersebut akan dideskripsikan secara detail skenario pembelajarannya dalam RPPH. Tidak hanya terlihat di tema komunikasi yang memang menggunakan alat teknologi sebagai media alat teknologi dan juga sumber belajar. Pada tema lain seperti keluargaku, makanan dan minuman, tanaman, binatang, air, api, udara, transportasi, langit dan bumi selalu ada penggunaan media dan sumber belajar yang berbasis IT.

E.SIMPULAN

Berdasarkan analisa implementasi pembelajaran berbasis TI di TK Bunga Bangsa Islamic School maka dapat terlihat adanya keterpaduan model pembelajaran, proses hingga standar kompetensi lulusan TK Bunga Bangsa Islamic School. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dapat diminimalisir dengan adanya diskusi dan berbagi pengetahuan serta pengalaman antar guru dalam menyajikan aktivitas yang berbasis IT. Hal itu menjadi keharusan bagi tim guru di TK Bunga Bangsa untuk dapat memberikan informasi dalam hal yang berkaitan dengan proses dan penilaian pembelajaran dikarenakan model pembelajaran yang digunakan yaitu

model pembelajaran sentra. Hal ini sangat mendukung pemerataan pengetahuan dan keterampilan guru.

Penggunaan TI dalam pembelajaran di KB & TK Bunga Bangsa Islamic School telah menjadi satu kebutuhan guru ketika mengajar. Bukan hanya sekedar tempelan dalam indicator kurikulum saja. Penggunaan TI tidak hanya ketika penyampaian materi atau kegiatan dengan dengan anak-anak tetapi dimulai dari pembuatan perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran hingga evaluasi dan pelaporan perkembangan. Fokus subjek penelitian ini lebih menekankan kepada keterampilan guru dalam menggunakan TI dalam proses pembelajaran, untuk itu penelitian selanjutnya yaitu akan melihat dampak penggunaan TI kepada hasil pembelajaran di PAUD dan keterampilan anak-anak dalam menggunakan TI dalam pembelajaran dan juga dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

-----, 2012. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Campbell, Linda, dan Campbell, Bruce dan Dickinson, Dee. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Isi Pres.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". September, pp.319-340. Tersedia: <http://www.researchgate.net/publication/200085965>. [17 Agustus 2019]
- Hapidin. 2006. *Strategi Pembelajaran : Panduan Konseptual dan Praksis*. Bekasi : Yayasan Pusdaini.
- Kemendikbud. 2017. <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php>
- Ma'muAsmani, Jamal. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata 2000. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud 2014 no.137. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Syaodih, Nana. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tata Sutabri. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Tim Penyusun Naskah Akademik. 2013. *Naskah Akademik TK Bunga Bangsa Islamic School*. Bekasi.

Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Written* terhadap Kecerdasan Naturalis Siswa Kelas V di Kota Gorontalo

Nadia Wahyuni Thalib, Maryam Rahim, Irvan Usman

Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

As a reality, the vast majority of students, in particular, those at elementary school have yet to have awareness of the importance of nature preservation. This constitutes an indication of low naturalist intelligence of elementary school students. As an effort to cope with the problem, it requires a solution, namely written technique group guidance. The problem of this research is whether or not written technique group guidance has an influence towards naturalist intelligence of elementary school students. The research uses a pre-experiment method with one group pretest and posttest design. The research samples are 15 people. The data collection uses a questionnaire as the main technique. The data are analyzed by using t-test.

Based on the research finding, it concludes that there is an influence of written technique group guidance towards naturalist intelligence of students at grade V of SDN No. 85 Kota Tengah of Gorontalo City. This conclusion is obtained from the result of data analysis, which indicates the value of t-count = -20,598, and at a significance level of 0,05 (14), it obtains t-table = 2,98, which meant the t-count has been outside of acceptance area of H_0 . This means that the hypothesis which says, "there is the influence of written technique group guidance towards naturalist intelligence of students at grade V of SDN 85 Kota Tengah of Gorontalo City, can be accepted. In other words, the written technique group guidance can increase the naturalist intelligence of students at grade V of SDN No.85 Kota Tengah of Gorontalo City. Based on the research finding, it is suggested that the guidance and counselling teachers should apply written technique group guidance as an effort to improve the naturalist intelligence of elementary school students.

Keywords: *Elementary school student; Naturalist Intelligence; Written Technique;*

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki berbagai potensi kecerdasan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Howard Gardner (dalam Suryadi, 2006: 34) yang menjelaskan bahwa semua manusia memiliki kecerdasan, tidak ada istilah manusia yang tidak cerdas. Tetapi kebanyakan di antara manusia memiliki persepsi bahwa seseorang yang cerdas

identik dengan kepandaian dalam memenuhi tuntutan yang bersifat akademis, sehingga ia akan mampu menjalani kehidupan yang sukses. Persepsi ini memang sangat umum dijumpai dalam kehidupan masyarakat, tampaknya hal ini tidak hanya terjadi pada orang tua, sebab di kalangan guru di dunia pendidikan pun tampaknya sangat

menghargai pencapaian prestasi siswanya di bidang akademik.

Pada umumnya masyarakat hanya memandang konsep cerdas dari bidang akademik saja, padahal mungkin saja seorang siswa tidak pintar di sekolah, namun cerdas dalam bidang menggambar, atau cerdas dalam berolahraga ataupun dapat memainkan musik dengan indah maupun melantunkan nyanyian dengan sangat merdu. Sehubungan dengan hal ini, Gardner (dalam Yusuf & Nurihsan, 2011: 227) menentang kepercayaan umum bahwa kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan yang berkaitan dengan bidang akademis saja. Gardner (dalam Yusuf & Nurihsan, 2011: 227) mengemukakan bahwa “Semua manusia memiliki delapan dasar inteligensi, yaitu inteligensi linguistik, inteligensi logika matematika, inteligensi visual ruang, inteligensi kinestetika tubuh, inteligensi musikal, inteligensi interpersonal, inteligensi intra personal, dan inteligensi natural. Kedelapan inteligensi ini disebut *Multiple Intelligence* (kecerdasan majemuk)”. Salah satu kecerdasan itu adalah kecerdasan naturalis.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2011,137) “Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan mengenali dan

mengkategorisasikan spesies (flora dan fauna) di lingkungan sekitar, atau kepekaan pada fenomena alam lainnya (seperti awan dan gunung-gunung)”. Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang berpotensi untuk pembentukan karakter siswa dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Sejak usia dini, berbagai macam potensi perlu dilatihkan. Hal ini berguna untuk perkembangan diri sepanjang hidupnya. Pemberian pemahaman tentang pentingnya melestarikan lingkungan sekitar melalui pengembangan kecerdasan naturalis sejak dini diharapkan dapat mencegah siswa melakukan perilaku merusak, seperti mengeksploitasi lingkungan hidup yang ada di sekitar yang berakibat terjadinya bencana alam.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Nomor 85 Kota Tengah, dan wawancara dengan guru di sekolah tersebut, masih terdapat kurang lebih 30 orang siswa yang sering membuang sampah di sembarangan tempat, merusak tanaman-tanaman yang tumbuh di sekitar mereka, serta sering merusak lingkungan sekitar seperti mencorat-coret pohon, tembok dan fasilitas umum lainnya. Solusi terhadap masalah rendahnya kecerdasan naturalis di kalangan siswa ini dilakukan

melalui layanan bimbingan kelompok teknik *written*.

Melalui teknik *written* siswa dapat melakukan berbagai aktivitas, seperti menulis pertanyaan, menuliskan reaksinya terhadap suatu peristiwa, serta aktivitas yang dapat menghasilkan ide-ide yang mereka tuangkan dalam bentuk cerita dan puisi. Teknik *written* yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan menulis puisi. Menulis puisi dapat memungkinkan siswa untuk menuangkan ide-ide berupa kata imajinatif berdasarkan hasil pemikiran dan pengalaman yang mereka miliki. Pengalaman tersebut mereka tuangkan dalam bentuk puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan yang berhubungan dengan alam dan makhluk hidup seperti gunung, laut, sungai, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman tentang alam dan pentingnya memelihara kelestarian alam, dalam arti mengembangkan kecerdasan naturalis.

Permasalahan penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik *written* terhadap kecerdasan naturalis siswa sekolah dasar nomor 85 kecamatan kota tengah kota Gorontalo? Dengan demikian maka

penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *written* terhadap kecerdasan naturalis siswa sekolah dasar nomor 85 kecamatan kota tengah kota Gorontalo.

B. KAJIAN TEORI

1. Kecerdasan Naturalis Majemuk

Kecerdasan di berbagai bidang yang dimiliki oleh setiap orang, disebut Gardner sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Menurut Gardner (dalam Suryadi, 2006:35), kecerdasan seseorang meliputi delapan unsur kecerdasan, yakni kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musical, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Selanjutnya Howard Gardner, menambahkan kecerdasan, yakni kecerdasan eksistensial, sehingga menjadi sembilan jenis kecerdasan (Ayriza, 2011; Samsudin; Haniza; dan Abdul Talib, 2015). Secara rinci masing-masing kecerdasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Kecerdasan logis matematis

Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut

logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.

Anak dengan kecerdasan logis matematis tinggi cenderung menyenangi kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu.

b. Kecerdasan bahasa

Kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Anak dengan kecerdasan bahasa yang tinggi umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya.

c. Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara non verbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama. Anak dengan jenis ini cenderung senang sekali mendengarkan nada dan irama yang indah, entah melalui senandung yang di lagukannya sendiri, mendengarkan radio, *tape recorder*,

pertunjukkan orkestra, atau alat musik yang dimainkannya sendiri.

d. Kecerdasan visual-spasial

Kecerdasan visual-spasial memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Anak dengan kecerdasan ini memiliki kemampuan, misalnya untuk menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya atau kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi seperti dijumpai pada orang dewasa yang menjadi pemahat patung atau arsitek suatu bangunan. Kemampuan membayangkan suatu bentuk nyata dan kemudian memecahkan berbagai masalah sehubungan dengan kemampuan ini adalah hal yang menonjol pada jenis kecerdasan visual-spasial.

e. Kecerdasan kinestetis

Kecerdasan kinestetis memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Hal ini dapat dijumpai pada anak yang unggul pada salah satu cabang olahraga, seperti bulu tangkis, sepak bola, tenis, renang, dan sebagainya, atau bisa pula tampil pada anak

yang pandai menari, terampil bermain akrobat, atau unggul dalam bermain sulap.

f. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari anak yang lain, dan sebagainya.

g. Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Anak semacam ini senang melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri. Beberapa di antaranya cenderung menyukai kesunyian dan

kesendirian, merenung, dan berdialog dengan dirinya sendiri.

h. Kecerdasan naturalis

Kecerdasan naturalis ialah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada di lingkungan alam yang terbuka, seperti pantai, gunung, cagar alam, atau hutan. Anak dengan kecerdasan seperti ini cenderung suka mengobservasi lingkungan alam seperti aneka macam bebatuan, jenis-jenis lapisan tanah, aneka macam flora dan fauna, benda-benda angkasa, dan sebagainya.

g. Kecerdasan eksistensial

Kecerdasan Eksistensial adalah kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Kecerdasan ini sangat berpengaruh atas sebuah penghormatan. Kehormatan, kewibawaan dan penghargaan atas seseorang sangat ditentukan oleh seberapa besar orang tersebut menghargai orang lain. Semakin orang menghargai dan menganggap keberadaan seseorang, maka sebesar itu pula orang dan lingkungan sekitar akan menghargai atas keberadaannya. Seseorang yang mempunyai kecerdasan eksistensi yang tinggi dia akan mampu menempatkan

dirinya pada posisi di mana orang dan lingkungan sekitar senantiasa menghargai dan menganggap keberadaanya.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hirarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan naturalis adalah kesenangan mereka pada alam, binatang, misalnya berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara. Gardner (Gangadevi dan Ravi, 2014) mengartikan *naturalistic intelligence*: *It is the ability to understand nature and use the gifts of nature for one's own development. Students with high level of naturalistic intelligence do well as agriculturists, farmers, landscapers, etc. It is possible in an educational institution to develop the above eight types of intelligences.* Connel (dalam Yaumi 2012:199-200) mendeskripsikan bahwa “orang yang naturalistik dapat digambarkan sebagai orang yang: (1) memiliki minat yang dalam terhadap lingkungan, (2) melibatkan diri dalam alam, (3) memelihara alam dari polusi, (4) melakukan navigasi alam dengan

mudah, (5) mampu melihat pola-pola dalam alam dengan mudah, (6) mengenal berbagai jenis berbatuan, flora dan fauna, bahkan berbagai jenis burung yang hidup di alam tersebut, (7) membawa alam ke dalam ruang kelas jika sebagai seorang guru”.

Carvin (dalam Yaumi 2012:199) mendefinisikan bahwa “Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pola-pola alam (*nature*)”. Di samping itu Bowles (dalam Yaumi 2012:23) menyatakan bahwa “Komponen inti kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam (flora, fauna, formasi awan, gunung-gunung), keahlian dalam membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal maupun informal. Memelihara alam dan bahkan menjadi bagian dari alam itu sendiri seperti mengunjungi tempat-tempat yang banyak dihuni binatang, dan mampu mengetahui hubungan antara lingkungan dan alam merupakan suatu kecerdasan yang tinggi mengingat tidak semua orang dapat melakukan dengan mudah”.

Menurut Suryadi (2006:53) “kecerdasan naturalis adalah keahlian

mengenal dan mengeksplorasi spesies (flora dan fauna) di lingkungan sekitar, mengenal eksistensi spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies. Suryadi juga menjelaskan bahwa kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena antara beberapa spesies dan kepekaan pada fenomena alam lainnya". Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan serta mampu mengenali dan mengkategorisasi spesies (flora dan fauna).

Orang yang memiliki kecerdasan naturalis dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa ciri atau karakteristik orang yang memiliki kecerdasan naturalis. Suryadi (2006:54) mengemukakan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis dapat dilihat dari cara ia menyayangi binatang, keinginan ia memiliki hewan peliharaan, kesukaan ia mengamati burung dan tumbuhan, dapat menikmati benda dan cerita yang berkaitan dengan fenomena alam, kesukaan mengamati apa yang terjadi di lingkungan dan lain sebagainya. Pendapat yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Yaumi (2012:201-202), bahwa ciri orang

yang memiliki kecerdasan naturalis adalah; (1) berbicara banyak tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam, (2) senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang, atau di museum, (3) memiliki kepekaan pada alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah, dan sebagainya), (4) senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang, (5) suka melihat kandang binatang, burung, atau akuarium, (6) senang ketika belajar ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan, (7) berbicara banyak tentang hak-hak binatang, dan cara kerja planet bumi, (8) senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung-burung, kupu-kupu atau serangga lainnya, tumbuh-tumbuhan dan memelihara binatang), (9) suka membawa ke sekolah binatang-binatang kecil, bunga, daun-daunan, kemudian membagi pengalaman dengan guru dan teman-teman lain, (10) mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan system kehidupan binatang, cara kerja alam, dan bahkan manusia.

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan naturalis: (1) *Feels at their best in the outdoors*, (2) *Strives for balance with nature and mind and body*, (3) *Demonstrates an empathy with nature and*

it's creatures, (4) Has a strong sense of responsibility towards the environment, (5) Possesses a sensitivity to animal abuse and environmental destruction, (6) Enjoys exploration, adventure, open-ended experiences, dan (7) Feels an affinity toward animals in general, pets in particular (Hoekstra, <http://www.International-montessori.org>).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan naturalis memiliki ciri-ciri di antaranya berbicara banyak tentang binatang, tumbuh-tumbuhan dan keadaan alam, memiliki kepekaan alam (seperti awan, hujan, dan badai), memiliki hewan peliharaan, menyayangi binatang, senang memelihara dan menyiram tumbuh-tumbuhan, serta senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang dan museum. Ciri-ciri kecerdasan naturalis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ciri-ciri kecerdasan naturalis yang dikemukakan oleh Yaumi (2012: 201-202).

2. Bimbingan Kelompok Teknik Written

Bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Strategi dalam

layanan bimbingan dan konseling meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual. Prayitno dan Amti (2013:310) menyebut “bimbingan kelompok sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling.” Prayitno dan Amti (2013:310) menjelaskan bahwa “layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok dengan melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok”.

Menurut Rusmana (2009:170-171) ada empat tahapan dalam bimbingan kelompok, yakni:

a. Tahap Awal

Tahap ini merupakan tahap pembentukan ataupun tahap pengenalan. Pada tahap ini konselor menyampaikan tujuan diselenggarakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok, kompetensi yang ingin dicapai, serta materi dan skenario kegiatan. Selanjutnya konselor membentuk kelompok, pada umumnya dalam pembentukan kelompok ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri agar terlibat dan aktif dalam kelompok. Setelah itu, konselor memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk melakukan

konsolidasi atau tugas-tugas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

b. Tahap Transisi

Pada tahap kedua ini konselor melakukan penanganan konflik-konflik internal yang disebabkan oleh keengganan konseli dalam melaksanakan aktivitas kelompok, kemudian konselor melakukan pembagian tugas dan kontrak.

c. Tahap Kerja

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: (1) eksperimentasi, (2) identifikasi, (3) analisis, dan (4) generalisasi.

d. Tahap Terminasi

Tahap terminasi atau tahap pengakhiran adalah tahap yang terakhir dalam bimbingan kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) refleksi umum: tahap di mana konselor mengajak konseli untuk melakukan review atas proses konseling yang telah dilakukan, dan (2) tindak lanjut

Written (menulis) merupakan aktivitas yang bisa digolongkan ke dalam aktivitas akademik yang membutuhkan kemampuan berpikir. Hal itu sejalan dengan pendapat Imran Rosidi (dalam Widodo, 2013:12) yang mengatakan “menulis

merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulisan”.

Terdapat beberapa teknik *written* (menulis), yang dapat dipilih dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Rusmana (2009:17-18) memperkenalkan beberapa macam jenis *written*, yaitu: melengkapi kalimat (*sentences-completions exercise*), mengisi daftar isian (*listing exercise*), menulis respon (*written-response exercise*), buku harian (*diaries*), serta puisi (*poetry*). Teknik menulis (*written*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis puisi. Puisi merupakan hasil pikiran seseorang yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang imajinatif atau menggunakan bahasa kias. Tulisan tersebut kemudian dipersingkat dan diberi rima dengan bunyi yang padu. Hal ini bertujuan untuk menambah nilai keindahan dari puisi.

C.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *one group pre-test and post-test design*. Anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Nomor 85 Kota Tengah dengan jumlah siswa 50 orang. Anggota sampel sebanyak 15 orang (menggunakan

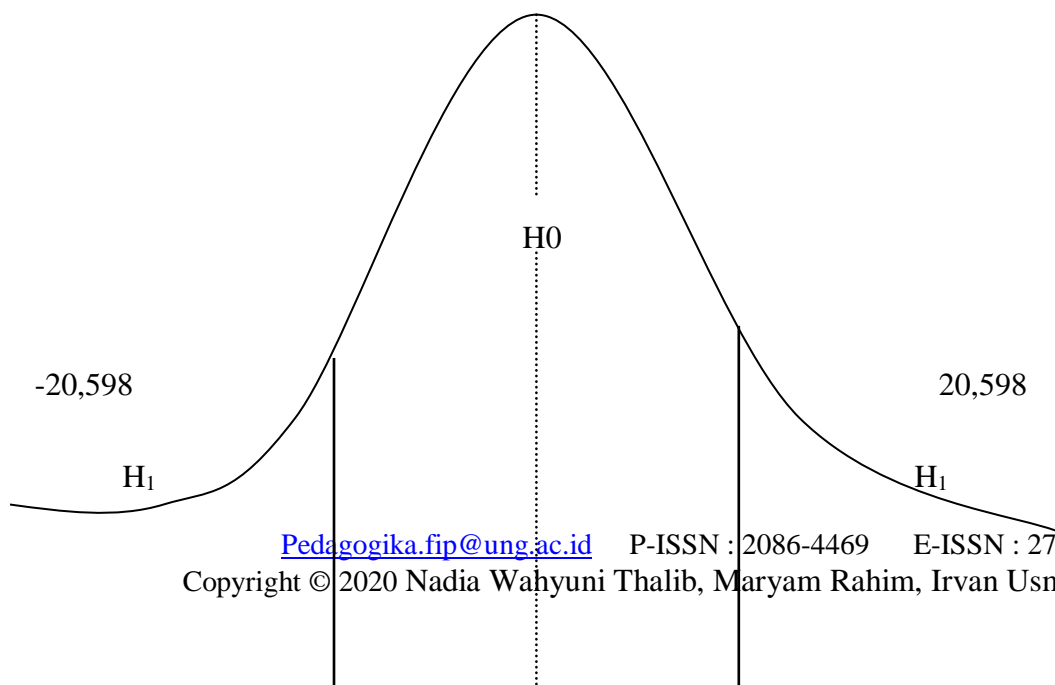
batas minimal anggota sampel untuk penelitian eksperimen). Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t (Sudjana, 2005:239).

D.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terdapat perubahan yang signifikan pada kecerdasan naturalis siswa kelas V SDN NO. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo setelah pemberian treatment layanan bimbingan kelompok teknik *written*. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor hasil *pre-test* sebesar 1644. Setelah memberikan delapan kali perlakuan (*treatment*) berupa bimbingan kelompok teknik menulis (*written*), dalam hal ini menulis puisi dengan topik yang berbeda-beda sesuai dengan indikator dari

kecerdasan naturalis, maka skor hasil *post-test* berjumlah 1962. Hal ini berarti bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok teknik *written* terhadap maka kecerdasan naturalis siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = -20,598$. Pada taraf nyata 0,05 (14) diperoleh $t_{tabel} = 2,98$, artinya t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik *written* terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas V SDN Nomor 85 Kota Tengah” dapat diterima. Dengan kata lain bimbingan kelompok teknik *written* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa kelas V Sekolah Dasar. Untuk jelasnya dapat dilihat pada kurva berikut:



Gambar 1. Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis (X_1 dan X_2)

Masalah tentang alam dan makhluk hidup merupakan hal yang penting. Masalah ini jika tidak ditangani dengan serius maka akan menimbulkan kerusakan dan pemanasan global yang mengakibatkan bencana alam terjadi di mana-mana sehingga berdampak pada kerugian yang besar bagi seluruh alam semesta. Mengembangkan kecerdasan naturalis pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir kerusakan alam yang diakibatkan oleh perilaku manusia. Bagi siswa kelas sekolah dasar, kecerdasan naturalis itu sangat penting untuk dikembangkan, karena dengan memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi sejak dini anak akan berkembang menjadi seorang yang memiliki kesadaran betapa pentingnya memelihara dan merawat lingkungan sekitar, memiliki kepedulian terhadap alam sekitar, serta memanfaatkan alam secara efektif.

Membantu siswa menjadi peduli terhadap lingkungan sekitar membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh serta kerja

sama pihak-pihak sekolah, terutama guru bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok teknik menulis (*written*), dalam hal ini menulis puisi dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa.

Menulis merupakan aktivitas menuangkan ide-ide, pikiran, pendapat, dan juga perasaan melalui bahasa tulisan atau secara tertulis. Aktivitas menulis memberikan kesempatan bagi penulis untuk memvisualisasikan hal-hal yang dipikirkan, diinginkan, dirasakan dalam bentuk bahasa tulis sehingga dapat diketahui oleh orang lain. Menulis juga dapat digunakan untuk mengungkapkan sebuah pengalaman tentang seseorang atau suatu situasi seakan-akan mereka yang mengalaminya. Menurut Silberman (2006,198) aktivitas menulis memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki. Menulis merupakan sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri dan mengungkapkan secara tertulis.

Menulis puisi dengan tema yang berhubungan dengan alam memungkinkan siswa memikirkan, merenungkan dan mengungkapkan secara tertulis berbagai aktivitas yang dapat dilakukannya dalam mencintai dan memelihara alam, seperti mencintai dan memelihara binatang dan tanaman, melindungi alam dari kerusakan sebagai akibat perbuatan manusia, serta menggunakan kekayaan alam secara produktif tanpa merusak alam. Hasil tulisan mereka selanjutnya dibahas melalui bimbingan kelompok untuk mendapatkan respon dari sesama anggota kelompok, yang pada akhirnya semua anggota memiliki pemahaman dan kecintaan terhadap alam, serta komitmen untuk melestarikan alam.

Beberapa penelitian sejenis memperkuat/memperlemah hasil penelitian ini, antara lain menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis pada anak-anak dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas. Hasil penelitian Juniarti (2015) menyimpulkan bahwa metode kunjungan lapangan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B PAUD Terpadu Bintuhun Bengkulu. Demikian pula Yasbita; Giyartini, dan Lutfiana (2017) menyimpulkan hasil penelitiannya, bahwa kecerdasan naturalis anak Bambim Al-Abror

Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercocok tanam.

Berbeda dengan teknik yang digunakan dalam kedua penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan ini menggunakan layanan bimbingan dan konseling, yakni bimbingan kelompok teknik menulis puisi (*poetry written*), yang telah menemukan hasil yang sama, yakni dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia sekolah dasar. Oleh sebab itu sekolah-sekolah hendaknya melakukan berbagai aktivitas pengembangan kecerdasan naturalis anak/siswa sebagai upaya mengembangkan kecintaan anak terhadap lingkungan, yang pada gilirannya dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *written* (dalam penelitian ini dalam bentuk puisi) dapat memungkinkan siswa menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan terkait dengan kecintaan mereka terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang ada di sekitar mereka yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian rasa kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan dan makhluk hidup dapat ditanamkan pada diri siswa

sejak dini agar nantinya mereka dapat mengaplikasikannya dengan sungguh-sungguh di masa-masa selanjutnya.

E.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *written* berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas V SDN Nomor 85 Kota Tengah Kota Gorontalo, dengan kata lain bimbingan kelompok teknik *written* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa sekolah dasar. Dengan demikian disarankan, agar guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan bimbingan kelompok teknik menulis (*written*) dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis siswa sekolah dasar.

REFERENSI

Ayriza, Y. 2011. *Cara Mnegstimulasi Kecerdasan naturalis serta Implementasinya dalam Pembelajaran*. Forum Ilmu Sosial. 38 (1): 63-72).

Armstrong, Thomas. 2005. *Setiap Anak Cerdas (Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya)*. Jakarta: Gramedia.

DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan)*. Bandung: Kaifa.

Gangadevi, S & Ravi. 2014. *Multiple Intelligence Based Curriculum to Enhance Inclusive Education to Bring Out Human Potensial*. International Journal of Adavanced Research (2014), Volume 2, Issue 8, 619-626.

Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hoekstra, Annie. R. *Naturalistic Intelligence*. International Montessori and Child Development Centres Brussels, Belgium.
<http://www.International-montessori.org>

Juniarti, Yenti.2015. *Peningkatan Kecerdasan naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip). Penelitian Tindakan di Kelompok B Paud Terpadu Bintuhun Bengkulu Tahun 2015*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 9, edisi 2, November 2015.

Prayitno & Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: Rizqi Press.
- Samsudin, Ali Moh; Noor Hasyimah Haniza; dan Corrienna Abdul Talib. 2015. *The Relationship between Multiple Intelligences with Preferred Science Teaching and Science Process Skills*. Journal of Education and Learning, Vol. 9 (1), pp. 53-59.
- Silberman, L Melvin. 2006. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryadi. 2006. *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak (Berbagai Masalah Pendidikan & Psikologi)*. Jakarta: Dani Jaya Abadi.
- Uno, B Hamzah & Masri Kudrat. 2014. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Joko. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/2012*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yasbiati; Rosalina Giyartini, Anisa Lutfiana. 2017. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam di Bambim AlAbror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, page 203-213.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Achmad Juntika. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Analisis Kompetensi Profesional, Pedagogik, Sosial dan Kepribadian Mahasiswa PPKN yang Melaksanakan Program Magang III di SMKN 2&3 Salatiga

Jofri Boimau, Nani Mediatati

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the level of mastery of professional, pedagogical, personal and social competency of PPKn college student who carry out an internship program III at SMKN 2 & 3 Salatiga. This type of research is descriptive research. Data collection techniques using document studies, interviews, and observations. Data analysis techniques using quantitative descriptive techniques. The research subjects were 7 college student of PPKn Internship III Participants. The results showed the level of mastery of pedagogical and professional competencies of PPKn college student as apprentice III participants who were shown the ability to compile lesson plans, implement lesson plans in class categories in both good and very good categories, with an average score of 3.02 to 3.97. The mastery of 7 competency indicators was assessed, 4 college student were rated very well with an average score of 4, and 3 college student on indicators 4 and 7 were rated well with a score of 3, the average was also 3.71 the category was very good. 5 indicators of social competency were assessed, 4 college student rated very good, the average score of 4 and 3 college student on indicators 3 and 4 were rated as good with a score of 3, the average was 3.80, the category was very good. The results of the study can be concluded mastery of teacher competency, college student who carry out an internship program III on average are very good at carrying out tasks as a prospective professional teacher.

Keywords : *Pedagogical Competence; Professional; Personality and Social; Internship Program III,*

A. PENDAHULUAN

Menurut amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang Guru dan Dosen, terdapat empat kompetensi mengajar yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sumardjono Padmomartono (2009:21) menyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak perlu dimiliki tiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang

profesional seperti yang disyaratkan Undang Undang Guru Dan Dosen. Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan

yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa, serta kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

Prodi PPKn sebagai salah satu prodi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UKSW yang menghasilkan tenaga pendidik/guru PPKn di jenjang SD sampai dengan Sekolah Menengah dalam menyelenggarakan pendidikannya juga diarahkan untuk mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru yang profesional yang menguasai 4 kompetensi guru tersebut.

Dalam kurikulumnya selain memberikan mata kuliah teori terkait dengan bidang studi dan dasar-dasar kependidikan, juga diberikan mata kuliah yang bersifat praktik kependidikan di sekolah yang disebut dengan mata kuliah/program magang. Program magang ini dilaksanakan 3 kali yaitu magang I, magang II dan magang III. Magang I dilaksanakan pada semester 1 tahun kedua

di sekolah, dimana mahasiswa mulai dikenalkan dengan dunia sekolah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Program magang I ini bertujuan untuk membangun landasan jati diri pendidik, untuk membekali mahasiswa agar cakap melakukan observasi dan penghayatan langsung berbagai kehidupan di sekolah. (Buku panduan magang I, 2017:8-9)

Selanjutnya magang II dilaksanakan pada semester 1 tahun ketiga di sekolah yang sama, dimana mahasiswa mulai diajarkan untuk menyusun perangkat pembelajaran (Prota, Prosem, Silabus, RPP, Media Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran) tetapi belum mengajar di kelas. Program magang II bertujuan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan serangkaian kegiatan yang di programkan untuk memberi pengalaman kepada mahasiswa / calon guru dalam menelaah, merancang, dan mengembangkan segenap komponen dalam sistem pembelajaran di sekolah. (Buku panduan Magang II, 2017:10).

Kemudian program Magang III dilaksanakan pada semester 1 tahun keempat di sekolah yang sama juga, dimana mahasiswa sudah harus mengajar di kelas didampingi oleh guru pamong untuk mempraktekan perangkat pembelajaran yang telah disusun/dibuat. Dalam program

magang III ini pada prinsipnya bahwa hasil dan segala pengalaman mahasiswa dalam menelaah, merancang, dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada magang II digunakan dalam proses pembelajaran dengan merasakan langsung mengajar pada mata pelajaran (asisten guru) yang bertujuan untuk memberikan pengalaman awal kepada calon guru dalam mengimplementasikan penguasaan akademik kependidikan dan akademik bidang keahlian. (Buku panduan Magang III, 2017:6). Pada program magang III inilah mahasiswa diharapkan dapat menguasai ke empat kompetensi guru yang profesional yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Penilaian terhadap penguasaan ke empat kompetensi tersebut dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing melalui lembar penilaian penyusunan RPP, pelaksanaan RPP di kelas, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dengan penjabarannya dalam berbagai indikator penilaian. Tingkat penguasaan ke empat kompetensi inilah yang menentukan kelulusan mahasiswa dari program magang III yang sekaligus menunjukkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru yang profesional.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat penguasaan

kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial mahasiswa progdi PPKn peserta magang III yang dikemas dengan judul Analisis Penguasaan Kompetensi Profesional, Pedagogik, Sosial Dan Kepribadian Mahasiswa progdi PPKn Yang Melaksanakan Program Magang III Di SMKN 2&3 Salatiga Pada Semester Ganjil Tahun 2018/2019.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2010:9) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Meskipun demikian, dalam penelitian ini metode kuantitatif tetap akan digunakan untuk mengolah data yang bersifat numerik, khususnya untuk lembar penilaian magang III. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen (lembar penilaian magang III yang terdiri dari lembar penilaian penyusunan RPP, pelaksanaan RPP, kompetensi kepribadian dan sosial), wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini adalah 7 orang mahasiswa yang terbagi 4 orang magang III di SMKN 2 Salatiga dan 3 orang magang III di

SMKN 3 Salatiga. Waktu penelitian dari bulan September sampai dengan Desember 2018 sesuai waktu pelaksanaan magang III di sekolah. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang menggambarkan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial mahasiswa PPKn yang melaksanakan program magang III.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan data tentang tingkat penguasaan 4 kompetensi guru (kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) dari mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Kristen Satya Wacana peserta magang III di SMKN 2 dan SMKN 3 Salatiga semester ganjil 2018/2019 berdasarkan penilaian dari guru pamong dan dosen pembimbing. Pengambilan data dilakukan melalui lembar penilaian RPP dan pelaksanaan

RPP untuk kompetensi pedagogik dan profesional, dan lembar penilaian Kompetensi sosial dan Kompetensi kepribadian, selama 4x latihan mengajar dan 1x ujian (studi dokumen), serta wawancara dengan guru pamong dan dosen pembimbing dan observasi di kelas saat mahasiswa latihan mengajar.

Hasil penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut;

- a. Penguasaan Kompetensi Profesional dan Pedagogik mahasiswa Progdii PPKn peserta magang III berdasarkan penilaian terhadap penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari 4x Latihan dan 1x Ujian.

Penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik berdasarkan penilaian penyusunan RPP dapat dilihat pada tabel 01-02 berikut ini.

Tabel 01 Penilaian penyusunan RPP

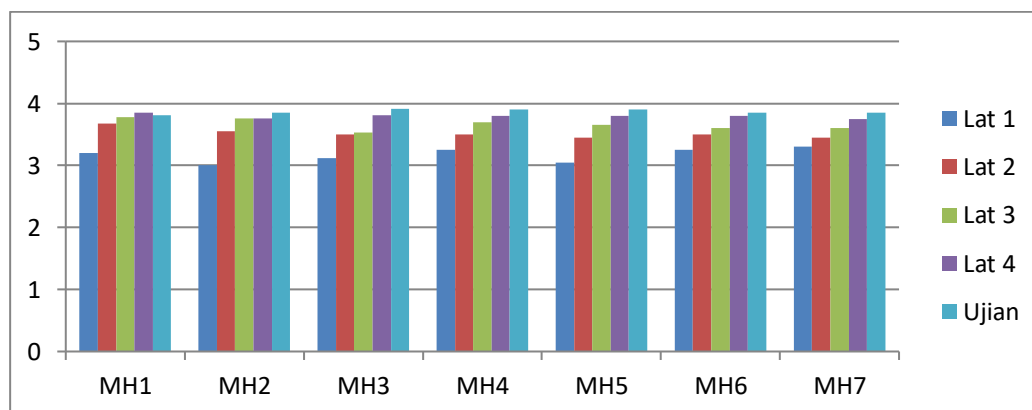
NO	Unsur yang dinilai	MH1 Latihan dan Ujian					MH2 Latihan dan Ujian					MH3 Latihan dan Ujian					MH4 Latihan dan ujian				
		1	2	3	4	U	1	2	3	4	U	1	2	3	4	U	1	2	3	4	U
1	Perumusan indikator pembelajaran	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	3,66	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	4,00	3,00	3,33	3,66	4,00	4,00
2	Pengorganisasian dan pemilihan materi ajar	3,00	3,75	3,75	4,00	4,00	3,00	3,50	3,75	3,75	4,00	3,00	3,25	3,50	3,75	3,75	3,25	3,50	3,75	3,75	4,00
3	Pemilihan sumber belajar / media pembelajaran	4,00	4,00	3,66	4,00	3,66	3,00	3,33	3,66	3,66	4,00	3,00	3,33	3,66	3,66	4,00	3,33	3,66	3,66	3,66	4,00
4	Scenario/ kegiatan pembelajaran	3,00	3,66	3,50	3,50	3,66	3,00	3,50	3,66	3,66	3,83	3,00	3,33	3,50	3,66	3,83	3,33	3,50	3,66	3,83	3,83
5	Penilaian hasil belajar	3,00	3,00	4,00	3,75	3,75	3,00	3,50	3,75	3,75	3,75	3,00	3,25	3,50	4,00	4,00	3,25	3,50	3,75	3,75	3,75
	Jumlah	16,0	18,4	18,9	19,2	19,7	15,0	17,4	18,8	18,8	19,2	15,56	16,60	17,66	19,07	19,58	16,25	17,50	18,49	19,00	19,54

											5											
	Rata Rata	3. 2	3. 68	3. 78	3. 85	3. 81	3. 00	3. 49	3. 76	3. 76	3. 85	3. 12	3. 32	3. 53	3. 81	3. 91	3.25	3.5 0	3.7 0	3.8 0	3.90	

Tabel 02 Penilaian penyusunan RPP

NO	Unsur yang dinilai	MH5					MH6					MH7				
		Latihan dan Ujian					Latihan dan Ujian					Latihan dan ujian				
		1	2	3	4	U	1	2	3	4	U	1	2	3	4	U
1	Perumusan indikator pembelajaran	3,0 0	3,33	3,66	4,00	4,00	3,33	3,66	3,66	4,00	4,00	3,33	3,66	3,66	3,66	4,00
2	Pengorganisasian dan pemilihan materi ajar	3,0 5	3,25	3,50	3,75	4,00	3,25	3,50	3,75	3,75	3,75	3,50	3,50	3,75	3,75	4,00
3	Pemilihan sumber belajar / media pembelajaran	3,0 5	3,66	3,66	3,66	4,00	3,33	3,66	3,66	4,00	4,00	3,00	3,00	3,33	3,66	3,66
4	Scenario/ kegiatan pembelajaran	3,1 0	3,50	3,66	3,83	3,83	3,16	3,33	3,50	3,66	3,83	3,33	3,50	3,66	3,83	3,83
5	Penilaian hasil belajar	3,0 5	3,45	3,65	3,80	3,90	3,25	3,50	3,50	3,75	3,75	3,25	3,25	3,50	3,75	3,75
	Jumlah	15. 25	17.2 5	18.2 5	19.0 0	19.5 4	16.2 5	17.5 0	18.00	19.00	19.25	16.50	17.25	18.0 0	18.75	19.25
	Rata Rata	3,0 5	3,45	3,65	3,80	3,90	3,25	3,50	3,60	3,80	3,85	3,30	3,45	3,60	3,75	3,85

Diagram 01 Penilaian Penyusunan RPP



Dari 5 unsur penilaian penyusunan RPP pada tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan tingkat kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa peserta magang III berdasarkan kemampuan menyusun RPP menunjukkan adanya peningkatan dari latihan 1, ke latihan 2, latihan 3, latihan 4 dan terakhir pada saat ujian. Dari latihan 1, dengan skor rata rata 3,00 sampai dengan 3,30

dengan kategori baik, meningkat di latihan 2 dengan skor antara 3,45 sampai dengan 3,68 dengan kategori baik dan sangat baik. Di latihan ke 3 meningkat lagi dengan skor rata rata antara 3,53 sampai dengan 3,78 dengan kategori sangat baik, selanjutnya di latihan 4 skornya meningkat menjadi 3,75 sampai dengan 3,85 dengan kategori sangat baik dan terakhir pada waktu ujian skornya meningkat antara 3,81

sampai dengan 3,91 dengan kategori sangat baik.

Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa peserta magang III yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menyusun RPP dengan unsur-unsurnya yaitu merumuskan indikator pembelajaran, mengorganisasikan dan memilih materi ajar, memilih sumber belajar/media pembelajaran, menyusun scenario/ kegiatan pembelajaran, dan menyusun penilaian hasil belajar tidak terlepas dari bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan koreksi terhadap RPP yang disusun mahasiswa

peserta magang III sebelum melaksanakan latihan mengajar. Sehingga pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP menjadi semakin baik dan meningkat terus untuk latihan-latihan mengajar berikutnya

b. Penguasaan Kompetensi Pedagogik

dan Profesional dari mahasiswa peserta magang III yang ditunjukkan dari penilaian terhadap pelaksanaan RPP di kelas, dari 4x latihan dan 1x ujian.

Penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik berdasarkan penilaian pelaksanaan RPP dapat dilihat pada tabel 03-04 berikut ini;

Tabel 03 Penilaian Pelaksanaan RPP

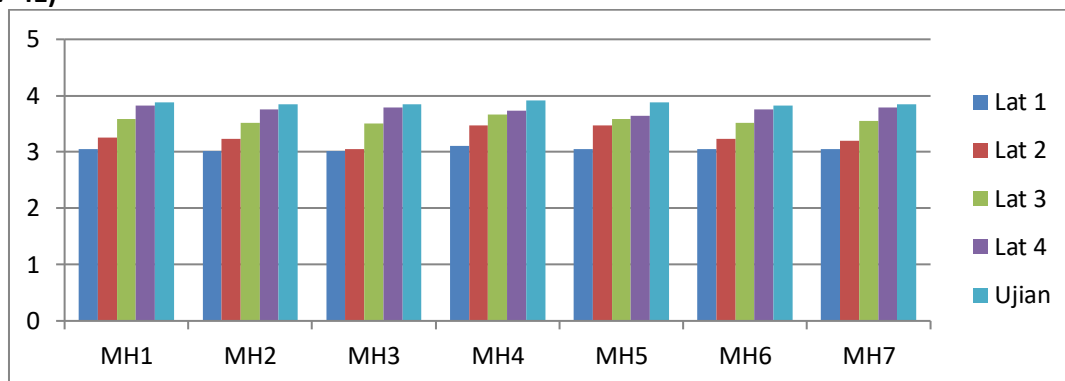
No	Unsur yang dinilai	MH1					MH2					MH3					MH4				
		Latihan dan Ujian					Latihan dan Ujian					Latihan dan Ujian					Latihan dan Ujian				
		1	2	3	4	U	1	2	3	4	U	1	2	3	4	U	1	2	3	4	U
1	Pra pembelajaran	3.00	3.50	4.00	4.00	4.00	3.00	3.50	3.50	4.00	4.00	3.00	3.50	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	4.00	4.00	4.00
2	Membuka pembelajaran	3.00	3.00	3.50	4.00	4.00	3.00	3.00	3.50	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.50	3.50	3.00	3.50	4.00	4.00	4.00
3	Inti pembelajaran																				
	a. Penguasaan materi pembelajaran	3.00	3.20	3.60	3.80	4.00	3.00	3.20	3.60	3.80	3.80	3.00	3.00	3.40	3.80	3.80	3.00	3.40	3.80	3.80	4.00
	b. Pendekatan/Strategi metode pembelajaran	3.11	3.22	3.44	3.77	3.88	3.11	3.33	3.44	3.66	3.77	3.11	3.11	3.66	3.77	3.77	3.11	3.44	3.66	3.66	3.77
	c. Pemanfaatan media sumber pembelajaran	3.00	3.33	3.66	4.00	4.00	3.00	3.33	3.66	3.66	4.00	3.00	3.00	3.33	3.66	4.00	3.00	3.33	3.66	3.66	4.00
	d. Pembelajaran yang memicu diri siswa	3.00	3.16	3.50	3.66	3.66	3.00	3.16	3.50	3.83	3.83	3.00	3.00	3.50	3.83	3.83	3.00	3.50	3.66	3.66	3.83
	e. proses penilaian dan Hasil belajar	3.00	3.50	4.00	4.00	4.00	3.00	3.50	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.50	3.50	4.00	3.00	3.00	3.50	4.00	4.00
	f. Penggunaan Bahasa	3.33	3.66	3.66	4.00	3.66	3.00	3.00	3.33	3.66	4.00	3.00	3.00	3.33	4.00	4.00	3.00	3.66	3.66	3.66	4.00

				6	0	6	0	0	3	6	0	0	0	3	0	0	33	6		6	00
4	PENUTUP	3.00	3.00	3.5	3.5	4.0	3.0	3.0	3.5	3.5	3.5	3.0	3.0	3.5	4.0	4.0	3.	3.5	3.50	3.5	4.
	Jumlah	27.45	29.57	32.	34.	35.	27.	29.	32.	34.	34.	27.	27.	31.	34.	34.	28	31.	33.4	33.	35
	Rata-Rata	3.05	3.28	3.6	3.8	3.9	3.0	3.2	3.5	3.7	3.8	3.0	3.0	3.4	3.7	3.8	3.	3.4	3.71	3.7	3.
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	00	0		0	00
				86	73	2	11	02	03	11	9	11	61	22	06	9	.4	33	4	94	.6
				5	5	1	1	2	5	9	7	1	6	6	8	7	15	8		7	95

Tabel 04 Penilaian Pelaksanaan RPP

No	Unsur yang dinilai	MH5					MH6					MH7				
		Latihan dan Ujian					Latihan dan Ujian					Latihan dan Ujian				
		1	2	3	4	U	1	2	3	4	U	1	2	3	4	U
1	Pra pembelajaran	3.50	3.50	3.50	3.50	4.00	3.00	3.00	3.50	4.00	4.00	3.0	3.00	3.50	3.5	4.00
2	Membuka pembelajaran	3.00	3.50	3.50	3.50	4.00	3.00	3.50	3.50	4.00	3.50	3.0	3.00	3.50	3.5	3.50
3	Inti pembelajaran															
	a. Penguasaan materi pembelajaran	3.20	3.40	3.40	3.60	3.80	3.00	3.20	3.60	3.80	3.80	3.0	3.40	3.80	3.8	3.80
	b. Pedekatan/Strategi metode pembelajaran	3.00	3.66	3.66	3.77	3.77	3.11	3.22	3.44	3.66	3.77	3.0	3.22	3.55	3.7	3.77
	c. Pemanfaatan media sumber pembelajaran	3.00	3.33	3.66	3.66	4.00	3.33	3.33	3.66	4.00	4.00	3.3	3.	3.66	4.	4.
	d. Pembelajaran yang memicu diri siswa	3.00	3.50	3.66	3.66	3.83	3.00	3.16	3.50	3.66	3.66	3.1	3.16	3.50	3.8	3.83
	e. proses penilaian dan Hasil belajar	3.00	3.00	3.50	3.50	4.00	3.00	3.50	3.50	3.50	4.00	3.0	3.50	3.50	4.0	4.00
	f. Penggunaan Bahasa	3.00	3.66	3.66	3.66	4.00	3.00	3.33	3.66	4.00	4.00	3.0	3.00	3.33	3.6	4.00
4	PENUTUP	3.00	3.00	3.50	3.50	4.00	3.00	3.00	3.50	3.50	4.00	3.0	3.00	3.50	4.0	4.00
	Jumlah	27.7	30.55	32.04	32.35	35.4	27.44	29.24	31.86	34.12	34.73	27.	28.61	31.84	34.	34.9
	Rata-Rata	3.07	3.39	3.56	3.59	3.93	3.04	3.24	3.54	3.79	3.85	3.0	3.17	3.53	3.7	3.87
												0			0	00
												49			06	
												5			8	

Diagram 02 Penilaian Pelaksanaan RPP



Dari 4 unsur penilaian pelaksanaan RPP pada tabel dan diagram diagram di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa peserta magang III berdasarkan kemampuan mengajar atau melaksanakan RPP di kelas menunjukkan adanya peningkatan dari latihan 1, ke latihan 2, latihan 3, latihan 4 dan terakhir pada saat ujian. Pada latihan 1, peserta magang III mendapatkan skor rata rata antara 3,02 sampai dengan 3,11 dengan kategori baik, meningkat di latihan 2 dengan skor rata rata 3,05 sampai dengan 3,47 dengan kategori baik. Selanjutnya pada latihan 3 meningkat lagi dengan skor rata rata antara 3,50 sampai dengan 3,67 dengan kategori sangat baik, dan pada latihan 4 mendapatkan skor rata rata antara 3,64 sampai dengan 3,82 dengan kategori sangat baik. Terakhir pada saat ujian mendapatkan skor rata-rata antara 3,82 sampai dengan 3,95 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa peserta magang III dari penilaian pelaksanaan RPP menunjukkan bahwa kemampuan/kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan 4 unsur yang dinilai yaitu pra pembelajaran, membuka pembelajaran, inti pembelajaran yang terdiri dari penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/ strategi/ metode pembelajaran, pemanfaatan media/sumber pembelajaran, pembelajaran yang memicu diri siswa, proses penilaian dan hasil belajar., penggunaan bahasa, dan penutup sudah baik, dan pada setiap latihan mengajar berikutnya selalu ada peningkatan skor penilaiannya.

Hal ini terjadi karena mahasiswa aktif untuk konsultasi atau bertanya ke guru pamong dan dosen pembimbing sebelum melaksanakan pembelajaran, sehingga kesalahan atau kekurangan pada saat mengajar di kelas bisa dicegah sedini mungkin. Walaupun mungkin masih ada

kekurangan kekurangan tetapi tidak dalam hal yang bersifat prinsip, misalnya kesalahan konsep materi pembelajaran (penguasaan materi pembelajaran). Kekurangan kekurangan yang masih ada misalnya kurang melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran dan kurang mengaktifkan siswa secara merata.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional, yang ditunjukkan dari penyusunan RPP dan pelaksanaan RPP di kelas mulai latihan 1,2,3,4,dan ujian dari 7 orang mahasiswa peserta magang III menunjukkan bahwa mahasiswa peserta magang III progdi PPKn FKIP UKSW sudah siap dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai calon guru yang profesional.

Hasil penilaian terhadap penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional tersebut juga didukung/diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru pamong di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Salatiga, serta dosen pembimbing yang diuraikan sebagai berikut;

1. Ibu Endang selaku guru pamong di SMK Negeri 2 Salatiga menuturkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa peserta magang yang ditunjukkan dari penyusunan RPP dan pelaksanaan RPP di kelas, dari

latihan 1 ke latihan 2,3,4 dan ujian makin meningkat menjadi lebih baik. Memang pada saat latihan 1 khususnya tentang penguasaan materi dan penguasaan kelas mahasiswa agak gerogi dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas agar tidak ramai tetapi di latihan selanjutnya sudah tidak grogi lagi.

2. Ibu Rina selaku guru pamong di SMK Negeri 2 Salatiga menuturkan bahwa mahasiswa dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan RPP di dalam kelas, tidak ada kendala hanya masih terbawa suasana kelas misalnya menyebut peserta didik dengan sebutan teman akan tetapi saya mengingatkannya jadi tidak ada masalah lagi dalam proses belajar mengajar.
3. Bapak Yuli selaku guru pamong di SMK Negeri 3 Salatiga menuturkan bahwa mahasiswa pada latihan 1 masih ragu ragu dalam menyampaikan materi akan tetapi untuk latihan berikutnya mahasiswa yang saya bimbing sudah bisa menunjukkan di depan peserta didik bahwa dia adalah guru.
4. Ibu Rida selaku guru pamong di SMK Negeri 3 menuturkan bahwa saya lihat mahasiswa yang saya

bimbing sudah mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dalam mengajar, dari penguasaan materi hingga berinteraksi dengan siswa di dalam kelas juga mahasiswa sudah siap untuk menjadi calon guru dan menjadi contoh bagi peserta didik. Jadi tidak ada masalah untuk mahasiswa yang saya bimbing.

5. Ibu Rita selaku guru pamong di SMK Negeri 3 Salatiga menuturkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik bagi mahasiswa sudah diajarkan ada saat microteaching, jadi mahasiswa sudah tahu bagaimana kondisi kelas dan pada saat mahasiswa ini mengajar tidak ada masalah yang serius dalam kelas.
6. Ibu Nani selaku dosen pembimbing di SMKN 2 dan SMKN 3 Salatiga menyatakan bahwa mahasiswa peserta magang III telah menguasai kompetensi pedagogik, profesional dengan baik. Pada saat ujian baik

dalam penyusunan RPP maupun pelaksanaan RPP di kelas tidak ada permasalahan yang dihadapi mahasiswa peserta magang III, proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan melibatkan siswa secara aktif di kelas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa peserta magang III pada saat ujian juga menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional yang baik dari mahasiswa, tidak ada masalah dalam penyampaian materi dan siswa juga terlibat aktif di kelas.

c. Kompetensi Kepribadian Dari Mahasiswa Peserta Magang III;

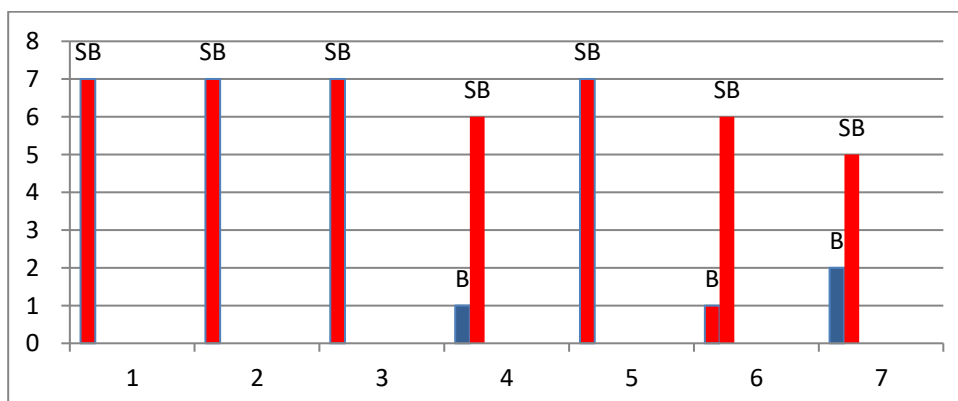
Berdasarkan penilaian terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa dapat dilihat dalam tabel 05 dan diagram berikut ini.

Tabel 05 Penilaian Kompetensi kepribadian .

No	Unsur yang dinilai	MH1	MH2	MH3	MH4	MH5	MH6	MH7
1	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender	4	4	4	4	4	4	4
2	Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi.	4	4	4	4	4	4	4
3	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia	4	4	4	4	4	4	4
4	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa	4	4	4	3	4	3	3
5	Bersikap dan berperilaku sesuai kode etik profesi guru	4	4	4	4	4	4	4
6	Memiliki kebanggaan menjadi guru dan percaya pada diri sendiri	4	4	4	4	4	4	4
7	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas tugasnya.	4	4	4	3	4	3	3

JUMLAH	28	28	28	26	28	26	26
Rata-rata	4.00	4.00	4.00	3.71	4.00	3.71	3.71

Diagram 03 Penilaian Kompetensi Kepribadian



Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian mahasiswa prodi PPKn peserta magang III dinilai sangat baik dan baik. Dari ketujuh indikator yang dinilai sebagian besar 4 orang mahasiswa dinilai sangat baik dengan skor rata-rata 4, yang dinilai baik dengan skor 3 hanya pada indikator 4 dan 7 ada 3 orang mahasiswa, namun skor rata-ratanya 3,71 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian mahasiswa magang III dengan indikator yang dinilai yaitu menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat,

daerah asal dan gender; Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi; Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa; Bersikap dan berperilaku sesuai kode etik profesi guru; Memiliki kebanggaan menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; dan Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas tugasnya rata-rata sangat baik.

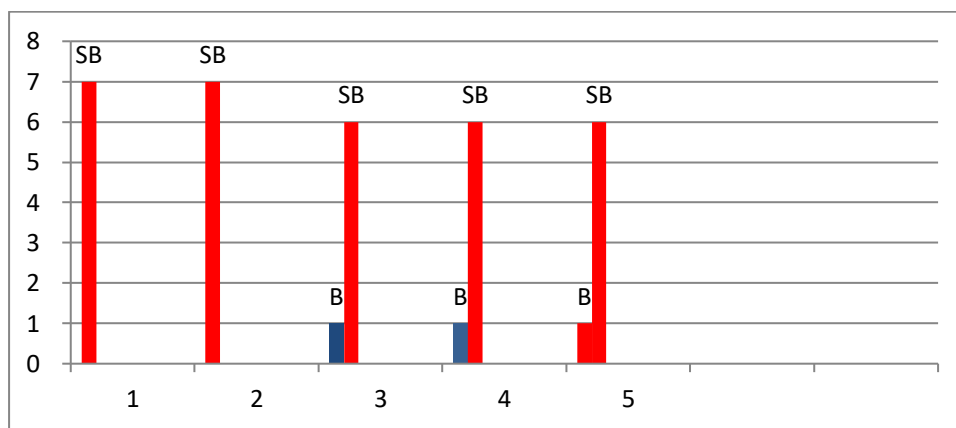
d. Kompetensi Sosial Mahasiswa Peserta Magang III;

Kompetensi sosial mahasiswa magang dapat dilihat pada tabel dan diagram III dinilai dari 5 indikator yang hasilnya berikut ini;

Tabel 06 Penilaian Kompetensi Sosial

No	Unsur yang dinilai	MH1	MH2	MH3	MH4	MH5	MH6	MH7
1	Bersikap terbuka dan objektif terhadap kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik selama magang III	4	4	4	4	4	4	4
2	Tidak bersikap diskriminatif terhadap warga sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	4	4	4	4	4	4	4
3	Berani mengambil inisiatif untuk berkomunikasi dalam menjalankan tugas tugas di sekolah	4	4	4	3	4	3	4
4	Menjalin dan memelihara kebersamaan dan kelompok diantara sesama peserta magang III	4	4	4	4	4	4	4
5	Menunjukkan sikap ramah dan bersahabat dalam rangka menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar	4	4	4	4	4	4	4
	jumlah	20	20	20	19	20	19	19
	Rata-rata	4.00	4.00	4.00	3.80	4.00	3.80	3.80

Diagram 04 Penilaian Kompetensi Sosial



Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa kompetensi Sosial mahasiswa prodi PPKn peserta magang III dinilai sangat baik. Dari kelima indikator yang dinilai sebagian besar 4 orang mahasiswa dinilai sangat baik dengan skor rata-rata 4, yang dinilai baik dengan skor 3 hanya pada indikator 3 dan 4 ada 3 orang mahasiswa, namun skor rata-ratanya 3,80 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial mahasiswa magang

III dengan kelima indikator yang dinilai yaitu Bersikap terbuka dan objektif terhadap kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik selama magang III; Tidak bersikap diskriminatif terhadap warga sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; Berani mengambil inisiatif untuk berkomunikasi dalam menjalankan tugas tugas di sekolah; Menjalin dan memelihara kebersamaan dan kelompok

diantara sesama peserta magang III; dan Menunjukkan sikap ramah dan bersababat dalam rangka menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar rata-rata sangat baik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dan professional mahasiswa yang ditunjukkan dari kemampuan menyusun RPP dan melaksanakan RPP di kelas mulai latihan 1,2,3,4 dan ujian rata rata dari kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Demikian juga kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial juga dinilai rata rata sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keempat kompetensi guru yang profesional dari mahasiswa peserta magang III di SMKN 2 dan SMKN 3 Salatiga sudah baik, dan menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan program magang III di sekolah, sekaligus menunjukkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru yang profesional. Hal ini tidak lepas dari bekal yang diberikan oleh ProgdI PPKn melalui kurikulumnya. Untuk dapat mengikuti program magang III mahasiswa harus lulus Matakuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Matakuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), Sebagian besar mata kuliah

Bidang Studi (MKBS), program Magang I, Magang II dan Micro Teaching dengan jumlah minimal 110 sks. Dengan bekal mata kuliah yang disajikan dalam kurikulum dan diberikan dalam perkuliahan di kelas serta program magang I dan II yang memberikan pengenalan terhadap kondisi lingkungan dan budaya sekolah, serta penyusunan perangkat pembelajaran secara praktik di sekolah, bahkan juga dilengkapi dengan praktek micro teaching, benar benar dapat membekali mahasiswa dengan penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang memadai dan baik untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan program magang III. Sesuai pendapat Oemar Hamalik,(2009:171-172) Magang III atau PPL adalah serangkaian kegiatan diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga pendidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kompetensi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, kerampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakan di dalam

menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut baik melalui preservice training maupun inservice training. Salah satu bentuk preservice training calon guru tersebut adalah melalui pembentukan kemampuan dasar mengajar (teaching skill) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, bekal kemampuan mengajar dapat dilatih sejak dini melalui mata kuliah proses belajar mengajar (perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran) didalam kelas dan micro teaching. (Tim Penyusun Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY,2011:1).

Selain itu melalui program magang I dan II yang telah dilaksanakan sebagai ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. untuk membangun landasan jati diri pendidik dan memantapkan kompetensi akademik kependidikan, serta memberi pengalaman kepada mahasiswa/calon guru dalam menelaah, merancang, dan mengembangkan segenap komponen dalam sistem pembelajaran di sekolah.(Buku Panduan Magang I, 2017:7 dan magang II 2017:10), benar benar dapat membekali mahasiswa magang III untuk siap dan bertanggung jawab melaksanakan program magang III dan menjadi calon guru yang profesional.

D. KESIMPULAN

Tingkat penguasaan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial dari mahasiswa peserta magang iii secara keseluruhan rata rata dalam kategori baik dan sangat baik yang menunjukkan kesiapan mahasiswa Progdi PPKn dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan program magang III dan sebagai calon guru yang Profesional.

REFERENSI

- Herdiansyah, Haris. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta. Salemba
- Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2010), Metodologi penelitian kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Padmomartono, Sumardjono. 2009. Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru. Salatiga: Widya Sari Press
- P3SP- FKIP, 2017. Buku panduan magang I, Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2017.

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 11 (Nomor 1) 2020

(27-41)

P3SP- FKIP, 2017. Buku panduan magang

II, Universitas Kristen

Satya Wacana tahun 2017.

P3SP- FKIP, 2017. Buku panduan magang

III, Universitas Kristen

Satya Wacana tahun 2017

UNY,2011 Tim Penyusun Buku Panduan
Pengajaran Mikro.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005
tentang Guru dan Dosen

Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Motivasi Kerja dan Profesionalisme Guru Honor di Kabupaten Ende

Stefania Seto, Juwita Merdja

Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores

ABSTRACT

This study aims to determine the direct effect of salary giving on the motivation and effectiveness of teacher learning in the learning process. The provision of salary is a form of gratitude for the hard work of the teachers in this case honorary staff who have dedicated themselves as teachers. With the provision of salary it will motivate the teacher in the teaching and learning process in the classroom. The population in this study were teachers in Ende district who were included in the voluntary teacher category with salaries obtained based on committees and from school operational assistance or commonly referred to as BOS funds. The research method is a survey research with path analysis approach. Data collection was carried out using a questionnaire, which has been tested. The results of the study showed that there was a positive and significant direct effect on salary giving, and work motivation on teacher professionalism. For this reason, policies are needed to improve teacher professionalism, it is necessary to increase the provision of salaries and work motivation.

Keywords: Salary; Work Motivation; Teacher Professionalism

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang terjadi dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran guru Honorer. Guru honorer juga menjalankan kewajiban yang sama dengan para guru PNS dalam pembelajaran di kelas. Terkadang banyak orang yang menyepelekan

kehadiran guru honorer di sekolah-sekolah. Padahal dalam kenyataannya guru honorer sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Gaji yang diperoleh guru honorer merupakan hasil dari komite sekolah dan juga dari bantuan operasional sekolah. Para guru honorer juga menjalankan kewajiban yang

sama dalam penyusunan RPP, Silabus dan program kerja yang terjadi di sekolah.

Menjadi guru yang professional dan mempunyai kinerja yang baik harus didukung dengan jaminan kehidupan dan fasilitas yang baik juga. Sebagaimana dinyatakan Tilaar (1999:104) bahwa peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya. Ini menunjukkan bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru harus memiliki kemampuan dan ketrampilan yang bersifat professional.

Menurut Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5, menjelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru adalah pemegang pemeran utama, karena guru merupakan pelaksana pendidikan yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Produktivitas kerja guru SMP di Kabupaten Ende masih perlu ditingkatkan. Pemberian gaji merupakan salah satu jenis motivasi ekstrinsik karena bersumber dari kondisi di luar individu. Insentif menurut Rivai (2004:53), diartikan sebagai bentuk

pembayaran yang dikaitkan dengan kinerja dan *gain sharing*, sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya. Sistem ini merupakan bentuk lain dari kompensasi langsung di luar gaji dan upah yang merupakan kompensasi tetap, yang disebut sistem kompensasi berdasarkan kinerja (*pay for performance plan*).

Fenomena yang terjadi di lapangan berbeda dengan apa yang terjadi.. Hasil pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa kesejahteraan guru di daerah ini masih memprihatinkan. Masih ada guru yang mencari tambahan pendapatan, di luar jam kerja; gaji dan insentif (finansial) yang diterima guru masih dirasakan kurang mencukupi kebutuhan guru dan keluarga secara layak; masih ada kasus guru yang meninggalkan tugas mengajar, karena mencari tambahan pendapatan; serta beberapa kebijakan pemerintah menyebabkan harga barang kebutuhan hidup menjadi tinggi, sehingga gaji dan insentif yang diterima menjadi berkurang untuk menutupi kebutuhan sehari-hari guru dan keluarga.

Pemberian gaji yang cukup akan sangat memotivasi guru dalam pengajaran dan selalu besikap profesionalisme. Tetapi kenyataan yang terjadi di Kabupaten Ende,

pemberian gaji tidak sesuai dengan proporsi kerja dari para guru honor itu sendiri. ini yang menyebabkan motivasi dan profesionalisme guru menjadi sangat rendah dikarenakan pemberian gaji bagi para guru honor terbilang rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Motivasi Kerja dan Profesionalisme Guru Honor Di Kabupaten Ende”

B. KAJIAN TEORI

1. Pemberian Gaji

Gaji merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan motivasi kerja sebab gaji merupakan sarana untuk memenuhi berbagai kebutuhan para karyawan. Tulus, (2011:140) “Gaji adalah sejumlah uang yang diterima oleh tenaga – tenaga majeria dan tata usaha atas sumbangan jasanya, yang menerima uang dengan jumlah yang tetap berdasarkan tarif bulanan”. Menurut Moehersono (2012:87) didalam bukunya menjelaskan bahwa: “Besarnya gaji pokok ataupun tunjangan yang diberikan kepada karyawan, pada saat-saat tertentu dievaluasi. Menurut Soemarso (2009: 307), gaji didefinisikan sebagai “Imbalan kepada yang diberikan atas tugas-tugas administrasi dan pimpinan yang biasa jumlahnya tetap secara bulanan”. Berdasarkan beberapa pengertian

diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian gaji merupakan bentuk penghargaan yang diberikan untuk meningkatkan motivasi kerja.

2. Motivasi Kerja

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan atau keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan. Robbins (2007:208) menyebutkan bahwa motivasi sebagai suatu proses yang menghasilkan intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan. Colquitt, Lepine, and Wesson (2009) menjelaskan motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan energik yang mengkoordinasi di dalam dan di luar diri seorang pekerja, yang mendorong usaha kerja dalam menentukan arah perilaku, tingkat usaha, intensitas dan kegigihan. Luthans (2005:141) mengatakan motivasi adalah suatu proses di dalam diri seseorang karena memiliki kebutuhan psikologis dan fisiologis sehingga mengerakkan perilaku atau dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Dari beberapa pengertian diatas maka motivasi merupakan dorongan yang terjadi dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan sesuatu. Motivasi kerja adalah sikap seseorang

terhadap pekerjaannya yang mengarah pada kepuasan kerja (Herzberg dalam Robbins, 1996). Motivasi kerja diartikan sebagai keadaan yang terjadi pada diri individu itu sendiri yang mendorong keinginan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah sikap sadar dari seorang individu untuk melakukan pekerjaannya untuk suatu tujuan tertentu.

3. Profesionalisme Pengajaran

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang mengandung arti jabatan atau pekerjaan seseorang. Orang yang profesional adalah orang yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Kriteria profesionalisme guru meliputi kemampuan: menguasai bahan pengajaran, pengelolaan kelas, dan mengenal dengan baik keadaan kelas maupun sekolah termasuk siswa-siswi dan rekan guru. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seorang dianggap layak dalam menjalankan tugas. Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru dan tunjangan profesi guru. Jadi guru yang professional adalah guru yang menyadari bahwa dirinya terdorong untuk mendampingi peserta didik dalam

pembelajaran. Bagi guru yang professional, dia harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang positif. Gilbert H. Hunt menyatakan bahwa guru yang baik itu harus memenuhi tujuh kriteria: (1) sifat positif dalam membimbing peserta didik, (2) pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dibina, (3) mampu menyampaikan materi secara lengkap, (4) mampu menguasai metodologi pembelajaran, (5) mampu memberikan harapan riil terhadap peserta didik, (6) mampu mereaksi kebutuhan peserta didik, (7) mampu menguasai manajemen kelas. (I Nengah Sudja: 2013. 223 – 224).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi berganda, Dalam penelitian terdapat tiga variabel penelitian yaitu pemberian gaji, motivasi kerja, dan profesionalisme guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP di Kabupaten Ende. Adapun penarikan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan cara memilih sampel berupa guru yang berstatus Guru Honorer yang berjumlah 75 orang

Analisis data menggunakan analisis regresi. Pertama, menentukan model penelitian dan merumuskan persamaan

strukturalnya sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan. Kemudian melakukan estimasi parameter model dan dilanjutkan dengan melakukan pengujian model. Pengujian model dilakukan dengan tiga tahap, yaitu evaluasi asumsi statistik, uji koefisien determinasi, uji keseluruhan dengan menggunakan uji *F*, dan uji individual dengan menggunakan uji *t*. seluruh pengolahan data kuantitatif menggunakan program komputer *SPSS 21*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menunjukkan motivasi kerja mengajar guru SMP di Kabupaten Ende, berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari skor rata-rata jawaban responden untuk variabel motivasi kerja mengajar guru sebesar 2.15. Artinya, sejauh ini motivasi kerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar masih kurang efektif.

Secara keseluruhan pemberian gaji honorer terhadap motivasi kerja guru sangat berpengaruh dan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap profesionalisme mengajar guru sebesar 73%. Sisanya yaitu sebesar 27% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain. Misalnya: kemampuan guru,

kepemimpinan, iklim organisasi sekolah, etos kerja, budaya organisasi, dan lain-lain.

Variabel pemberian gaji bagi honorer Pada SMP di Kabupaten Ende, berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat dari skor rata-rata jawaban responden untuk variabel pemberian gaji sebesar 1.23. Artinya, pemberian gaji pada guru honorer tidak dikelola dengan baik oleh kepala sekolah, maupun pemerintah daerah. Adapun berdasarkan hasil perhitungan SPSS, variabel pemberian gaji (X_i) terhadap motivasi kerja mengajar guru pada SMP di Kabupaten Ende sebesar 0,225. Artinya tinggi rendahnya motivasi kerja mengajar guru pada SMP di Kabupaten Ende (Y) dipengaruhi oleh pemberian gaji (X_i) sebesar $r^* \times 100\%$ atau $0,325^* \times 100\% = 10.56\%$.

Variabel profesionalisme guru honorer pada SMP di Kabupaten Ende, berada pada kategori sedang Hal ini terlihat dari skor rata-rata jawaban responden untuk variabel profesionalisme guru sebesar 2.30. Artinya, kurangnya pemenuhan kebutuhan yang berasal dari pemberian gaji bagi para guru honorer sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru baik dalam proses persiapan pembelajaran maupun dalam prses pengajaran di dalam kelas.

Adapun berdasarkan hasil perhitungan SPSS, variabel profesionalisme guru (X_2) terhadap motivasi kerja mengajar guru pada SMP di Kabupaten Ende (Y) sebesar 0,330. Artinya tinggi rendahnya motivasi kerja mengajar guru pada SMP di Kabupaten Ende (Y) dipengaruhi profesionalisme guru (X_2) sebesar $r^2 \times 100\%$ atau $0,330^2 \times 100\% = 10.89\%$.

Sesuai penelitian Djati (1999) bahwa variabel-variabel motivasi menunjukkan pengaruh yang bermakna terhadap produktivitas tenaga kerja. Dolo (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Twinning Motivation, Productivity and Management Strategy in Construction Projects* menunjukkan bahwa motivasi sangat berkaitan dengan produktivitas kerja.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel pemberian gaji bagi honorer pada SMP di Kabupaten Ende, berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat dari skor rata-rata jawaban responden untuk variabel pemberian gaji sebesar 1.23. Artinya, pemberian gaji pada guru honorer tidak dikelola dengan baik oleh kepala sekolah,

maupun pemerintah daerah. Adapun berdasarkan hasil perhitungan SPSS, variabel pemberian gaji (X_1) terhadap motivasi kerja mengajar guru pada SMP di Kabupaten Ende sebesar 0,225. Artinya tinggi rendahnya motivasi kerja mengajar guru pada SMP di Kabupaten Ende (Y) dipengaruhi oleh pemberian gaji (X_1) sebesar $r^2 \times 100\%$ atau $0,225^2 \times 100\% = 10.56\%$.

Variabel profesionalisme guru honorer pada SMP di Kabupaten Ende, berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari skor rata-rata jawaban responden untuk variabel profesionalisme guru sebesar 2.30. Artinya, kurangnya pemenuhan kebutuhan yang berasal dari pemberian gaji bagi para guru honorer sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru baik dalam proses persiapan pembelajaran maupun dalam proses pengajaran di dalam kelas.

Adapun berdasarkan hasil perhitungan SPSS, variabel profesionalisme guru (X_2) terhadap motivasi kerja mengajar guru pada SMP di Kabupaten Ende (Y) sebesar 0,330. Artinya tinggi rendahnya motivasi kerja mengajar guru pada SMP di Kabupaten Ende (Y) dipengaruhi profesionalisme guru (X_2) sebesar $r^2 \times 100\%$ atau $0,330^2 \times 100\% = 10.89\%$.

Secara keseluruhan pemberian gaji honorer terhadap motivasi kerja guru sangat berpengaruh dan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap profesionalisme mengajar guru sebesar 73%. Sisanya yaitu sebesar 27% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain.

REFERENSI

- Colquitt, Lepine, Wesson. 2009. *Organizational Behavior Improving Performance and Commitment in The Workplsce*, International Edition, McGraw-Hill, New York
- Doloi, Hemanta. (2007). *Twinning Motivation, Productivity and Management Strategy in Constmction Projects*. Engineering Management Journal.
- Luthans, F. 2005. *Organizational Behavior*. Seventh Edition. McGraw-Hill, New York
- Moeheriono. 2012. *“Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. and MaryCoulter.2007. *Management. New Jersey* : Pearson Education, Inc.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi.terjemahan Benyamin Molan*. Indonesi\
- S R, Soemarso. 2009. *Akutansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Rreformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perpektif Abad 21*, Magelang: Putera Indonesia, 1999.
- Tulus TH Tambunan. (2011). *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang Kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Desain Grafis Percetakan Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Tampaksiring

I Gusti Ngurah Bagus Aryotejo

SMK Negeri 1 Tampaksiring

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of discovery learning methods to improve learning activities and learning outcomes Graphic Design Printing Material Picture Forms and Perspectives One-Point Missing Class XI Students of SMK Negeri I Tampaksiring Academic Year 2019/2020. This research is a class action research (Classroom Action Research). The study was conducted in class XI of Tampaksiring I Public Vocational School which was conducted from June to August 2019. Based on the results of the study showed that the application of discovery learning method can improve learning activities and learning outcomes of graphic design printing data material normally distributed Class XI SMK Negeri 1 Tampaksiring 2019-2020 Academic Year. This is indicated by 1) increasing each cycle in the pre-activity cycle of students obtained a percentage of 41% included in the unfavourable category, in cycle 1 the percentage of student activity increased to 72% included in the sufficient category and in the second cycle the process increased to be better by 89% included in either category. 2) Increased student learning outcomes in the pre-cycle stage, Cycle I, and Cycle II increased learning outcomes. In the pre-cycle stage, from 33 students, data obtained that there were 25 students or 76% who scored less than the cut-off score is 75 and 8 students or 24% whose scores were more than the cut-off score is 75 with an average value of 64.84. Furthermore, the first cycle of 33 students obtained data that there were 13 students or 39% who received grades less than the cut-off score is 75 and 20 students or 61% whose values were more than the cut-off score is 75 with an average value of 70.69, and in the second cycle from 33 students obtained data that there are 4 students or 12% who scored less than the cut-off score is 75 and 29 students or 88% whose value was more than the cut-off score is 75 with an average value of 77.42.

Key words : *Discovery Learning; Learning Activity. Learning Outcome*

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Hal ini disebabkan karena siswa merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama terus menerus. Karena itu, guru diharapkan dan mau menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat membangkitkan daya kreatifitas dan motivasi untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok-kelompok belajar siswa.

Metode *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner (dalam Sulipan, 2011) menyatakan bahwa anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip

Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu

tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Sulipan (2011) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

B. KAJIAN TEORI

Belajar tidak ada warnanya apabila tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap serta keterampilan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut adalah penjelasan aspek tersebut :

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari penerimaan, jawaban, reaksi, dan organisasi.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

Ketiga ranah hasil belajar tersebut sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes.

Penjelasan alur Desain Penelitian

Tindakan Kelas di atas adalah:

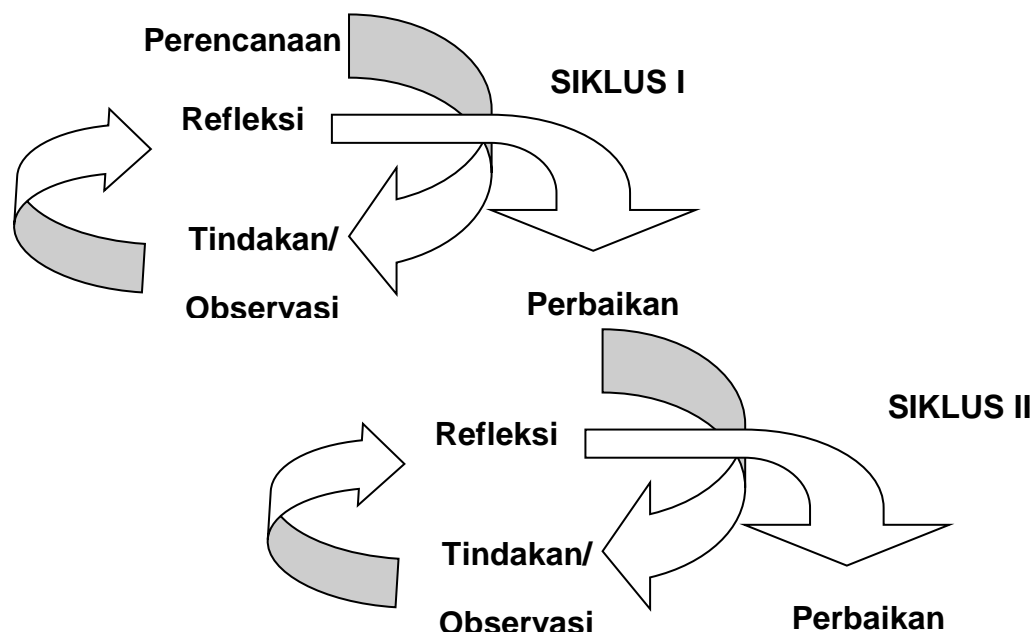
1. Perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan dan observasi, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan peran sebagai upaya mengetahui proses pelaksanaan tindakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini adalah metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran desain grafis percetakan. Dari hasil observasi ini didapatkan hasil dari focus masalah yang ingin dipecahkan yaitu hasil belajar desain grafis percetakan pada materi Gambar bentuk dan perspektif satu titik hilang siswa kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 .
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan atau lembar observasi yang diisi oleh pengamat.
4. Perbaikan rencana, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat

C. METODE PENELITIAN

rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Observasi dibagi dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes di akhir masing-masing siklus untuk

mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan. Dibat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar desain grafis percetakan materi Data berdistribusi

normal Kelas XI SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2019-2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan 1) meningkat setiap siklusnya pada prasiklus aktivitas siswa diperoleh presentase sebesar 41% masuk pada kategori kurang baik, pada siklus 1 prosentase aktivitas siswa meningkat menjadi 72% masuk

dalam kategori cukup dan pada siklus II prosesntase meningkat menjadi lebih baik sebesar 89% masuk dalam kategori baik.

2) Meningkatnya hasil belajar siswa pada tahap pra siklus , Siklus I, dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap prasiklus yaitu dari 33 siswa diperoleh data bahwa terdapat 25 siswa atau 76% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 8 atau 24 % siswa yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 64.84. Selanjutnya siklus

I dari 33 siswa diperoleh data bahwa terdapat 13 siswa atau 39% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 20 siswa atau 61% yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 70.69, dan pada siklus II dari 33 siswa diperoleh data bahwa terdapat 4 siswa atau 12% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 29 siswa atau 88% yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 77.42

Tabel Hasil Belajar Prasiklus siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2019/2020

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	L	60	Tidak Lulus
2	Siswa 2	P	70	Tidak Lulus
3	Siswa 3	P	65	Tidak Lulus
4	Siswa 4	L	60	Tidak Lulus
5	Siswa 5	P	65	Tidak Lulus
6	Siswa 6	P	55	Tidak Lulus
7	Siswa 7	L	75	Lulus
8	Siswa 8	P	55	Tidak Lulus
9	Siswa 9	L	50	Tidak Lulus
10	Siswa 10	P	75	Lulus
11	Siswa 11	P	50	Tidak Lulus
12	Siswa 12	P	65	Tidak Lulus
13	Siswa 13	P	55	Tidak Lulus
14	Siswa 14	P	70	Tidak Lulus
15	Siswa 15	P	70	Tidak Lulus
16	Siswa 16	L	55	Tidak Lulus
17	Siswa 17	L	80	Lulus
18	Siswa 18	L	60	Tidak Lulus
19	Siswa 19	L	80	Lulus
20	Siswa 20	P	60	Tidak Lulus
21	Siswa 21	L	60	Tidak Lulus

22	Siswa 22	P	75	Lulus
23	Siswa 23	L	60	Tidak Lulus
24	Siswa 24	P	80	Lulus
25	Siswa 25	P	70	Tidak Lulus
26	Siswa 26	P	55	Tidak Lulus
27	Siswa 27	P	60	Tidak Lulus
28	Siswa 28	L	60	Tidak Lulus
29	Siswa 29	P	75	Lulus
30	Siswa 30	P	55	Tidak Lulus
31	Siswa 31	P	70	Tidak Lulus
32	Siswa 32	P	65	Tidak Lulus
33	Siswa 33	L	80	Lulus
	Jumlah		2140	
	Rata-rata		64.84	

Tabel 2
Prosentase Ketuntasan

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥ 75	8	24
2	Tidak tuntas dengan skor <75	25	76
	Total	33 siswa	100%

Tabel 3
Pengamatan Aktivitas Prasiklus

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Mendengarkan penjelasan guru	17	52%
2	Mencatat materi penjelasan	15	45%
3	Bertanya dan menjawab	12	36%
4	Aktif dalam diskusi	12	36%
5	Menyumbang ide dalam diskusi	13	39%
6	Bekerjasama dalam kelompok	13	39%
	Rata-rata		41%
	Kategori		kurang sekali

Tabel 4
Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	Predikat
$91\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik
$81\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$71\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Kurang Sekali

Tabel 5
Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	Presentase
1	Mendengarkan penjelasan guru	26	79%
2	Mencatat materi penjelasan	24	73%
3	Bertanya dan menjawab	23	70%
4	Aktif dalam diskusi	21	64%
5	Menyumbang ide dalam diskusi	24	73%
6	Bekerjasama dalam kelompok	25	76%
	Rata-rata		72%
	Kategori		cukup

Tabel 6
Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	Predikat
$91\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik
$81\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$71\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Kurang Sekali

Tabel 7
Hasil Belajar tahap Siklus I siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	L	65	Tidak Lulus
2	Siswa 2	P	75	Lulus
3	Siswa 3	P	70	Tidak Lulus
4	Siswa 4	L	75	Lulus
5	Siswa 5	P	75	Lulus
6	Siswa 6	P	80	Lulus
7	Siswa 7	L	80	Lulus
8	Siswa 8	P	65	Tidak Lulus
9	Siswa 9	L	60	Tidak Lulus
10	Siswa 10	P	80	Lulus
11	Siswa 11	P	55	Tidak Lulus
12	Siswa 12	P	70	Tidak Lulus
13	Siswa 13	P	60	Tidak Lulus
14	Siswa 14	P	75	Lulus
15	Siswa 15	P	80	Lulus
16	Siswa 16	L	70	Tidak Lulus
17	Siswa 17	L	80	Lulus
18	Siswa 18	L	75	Lulus
19	Siswa 19	L	75	Lulus
20	Siswa 20	P	60	Tidak Lulus
21	Siswa 21	L	65	Tidak Lulus
22	Siswa 22	P	80	Lulus
23	Siswa 23	L	65	Tidak Lulus
24	Siswa 24	P	85	Lulus
25	Siswa 25	P	80	Lulus
26	Siswa 26	P	80	Lulus
27	Siswa 27	P	75	Lulus
28	Siswa 28	L	65	Tidak Lulus
29	Siswa 29	P	80	Lulus
30	Siswa 30	P	65	Tidak Lulus
31	Siswa 31	P	75	Lulus
32	Siswa 32	P	75	Lulus
33	Siswa 33	L	85	Lulus
	Jumlah		2400	
	Rata-rata		70.69	

Tabel 8
Prosentase Ketuntasan

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥ 75	20	61
2	Tidak tuntas dengan skor <75	13	39
	Total	33	100

Tabel 9
Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Mendengarkan penjelasan guru	32	97%
2	Mencatat materi penjelasan	30	91%
3	Bertanya dan menjawab	29	88%
4	Aktif dalam diskusi	29	88%
5	Menyumbang ide dalam diskusi	26	79%
6	Bekerjasama dalam kelompok	30	91%
	Rata-rata		89%
	Kategori		Baik

Tabel 10
Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	Predikat
$91\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik
$81\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$71\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Kurang Sekali

Tabel 11
Hasil Belajar Siklus II siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tampaksiring
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	L	75	Lulus
2	Siswa 2	P	80	Lulus
3	Siswa 3	P	75	Lulus
4	Siswa 4	L	80	Lulus
5	Siswa 5	P	80	Lulus
6	Siswa 6	P	85	Lulus
7	Siswa 7	L	85	Lulus
8	Siswa 8	P	70	Tidak Lulus
9	Siswa 9	L	60	Tidak Lulus
10	Siswa 10	P	85	Lulus
11	Siswa 11	P	60	Tidak Lulus
12	Siswa 12	P	75	Lulus
13	Siswa 13	P	75	Lulus
14	Siswa 14	P	80	Lulus
15	Siswa 15	P	80	Lulus
16	Siswa 16	L	75	Lulus
17	Siswa 17	L	85	Lulus
18	Siswa 18	L	80	Lulus
19	Siswa 19	L	80	Lulus
20	Siswa 20	P	75	Lulus
21	Siswa 21	L	75	Lulus
22	Siswa 22	P	85	Lulus
23	Siswa 23	L	70	Tidak Lulus
24	Siswa 24	P	85	Lulus
25	Siswa 25	P	80	Lulus
26	Siswa 26	P	85	Lulus
27	Siswa 27	P	80	Lulus
28	Siswa 28	L	65	Lulus
29	Siswa 29	P	80	Lulus
30	Siswa 30	P	75	Lulus
31	Siswa 31	P	80	Lulus
32	Siswa 32	P	65	Lulus
33	Siswa 33	L	90	Lulus
	Jumlah		2555	
	Rata-rata		77.42	

Tabel 12
Prosentase Ketuntasan

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥ 75	29	88
2	Tidak tuntas dengan skor <75	4	12
	Total	33 siswa	100

Diagram 1
Hasil Belajar tahap Prasiklus Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun pelajaran 2019/2020



Diagram 2
Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tampaksiring
Tahun Pelajaran 2019/2020

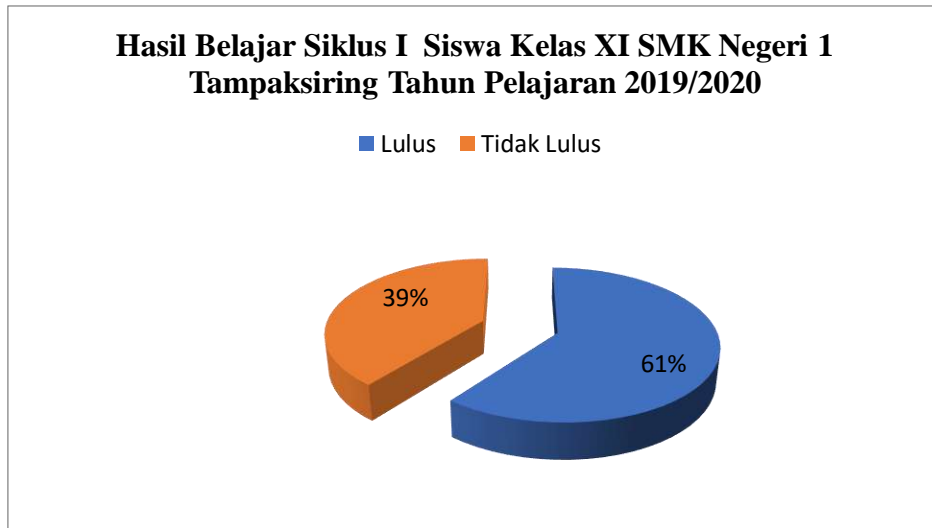


Diagram 3
Hasil Belajar siklus II Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tampaksiring
Tahun Pelajaran 2019/2020



Metode penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya segitiga, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam metode ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi dua siklus dalam kegiatan proses belajar. Dengan data yang dikumpul mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Dari data hasil mewawancarai peserta didik. Dengan siklus I dan II, dari hasil penelitian dengan menggunakan model *discovery learning* dari pembelajaran desain grafis percetakan

Dalam menyiapkan pembelajaran pada siklus I dan II yaitu : 1) dengan menganalisis kurikulum, 2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, 3) sumber dan media dalam pembelajaran, 4) lembar kerja siswa (LKS), 5) dengan menentukan instrument penelitian, 6) dengan mengevaluasi kriteria indicator dalam keberhasilan. Pada tahapan siklus I dan II peneliti dinyatakan berhasil dengan baik pada proses pembelajaran yang dengan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan pencapaian keberhasilan 80%.

Metode *discovery learning* adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan objek, manipulasi, perseorangan dan juga diuji coba. (suryosubroto, 2002) dalam kaitannya dengan pendidikan, (Oemar malik, 2012) menyakakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan barbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan dilapangan. Hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini yang dicapai berupa aspek kognitif setelah siswa diberi tes, aspek afektif dapat dinilai dari proses pembelajaran. Selain itu hasil penelitian Gusmaweti menunjukkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery*

learning lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan model pembelajaran secara langsung.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar desain grafis percetakan materi Data berdistribusi normal Kelas XI SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2019-2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan 1) meningkat setiap siklusnya pada prasiklus aktivitas siswa diperoleh presentase sebesar 41% masuk pada kategori kurang baik, pada siklus 1 prosentase aktivitas siswa meningkat menjadi 72% masuk dalam kategori cukup dan pada siklus II prosesntase meningkat menjadi lebih baik sebesar 89% masuk dalam kategori baik. 2) Meningkatnya hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap prasiklus yaitu dari 33 siswa diperoleh data bahwa terdapat 25 siswa atau 76% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 8 atau 24% siswa yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 64.84. Selanjutnya siklus I dari 33 siswa diperoleh data bahwa terdapat 13 siswa

atau 39% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 20 siswa atau 61% yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 70.69, dan pada siklus II dari 33 siswa diperoleh data bahwa terdapat 4 siswa atau 12% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 29 siswa atau 88% yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 77.42.

REFERENSI

- Abas.2011. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning di SDN Koleang 03*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Bogor: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
- Ali, Muhammad.2007. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Amirin, Tatang M. 2011. Taksonomi Bloom Versi Baru. (Online).(<http://tatangmanguny.wordpress.com/2011/02/03/taksonomi-bloom-versi-baru-2>) diakses tanggal 20 maret 2014.
- Aprilia, Fifin. 2012. *Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa tentang kenampakan matahari dengan pendekatan discovery: penelitian tindakan kelas pada siswa kelas ii di sd negeri 2 cibogo kecamatan lembang kabupaten bandung barat*. Skripsi tidak diterbitkan.Bandung: Perpustakaan UPI.

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 11 (Nomor 1) 2020

(49-63)

Aqib,Z. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Yrama.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas.2004. *Kurikulum*. (Online).http://www.puskur.net/inc/si/sma/desain_grafis.pdf diakses tanggal 15 Januari 2008

Faridah. 2010. *Efektivitas metode pembelajaran inquiry Discovery learning terhadap hasil belajar Mata pelajaran pai pada siswa kelas VIII Semester 1 SMP NU 01 Muallimin Weleri Tahun pelajaran 2010-2011*. Skripsi tidak diterbitkan.Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Hanafiah, Nanang. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Reflika Aditama.

Herman Hudojo. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.

Hernawan, Asep Herry, dkk (2008). *Materi Pokok Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Judul artikel tidak lebih dari 12 kata, MS word times new roman 18 pt, Bold, aligned center

Nama penulis (author), nama penulis kedua

Afiliasi

Email korespondensi

ABSTRACT (bahasa Inggris)

Abstrak dituangkan disini tidak lebih dari 200 kata. spasi 1,0 times new roman 11 pt. Ini adalah format untuk penulisan abstrak. Penulis dapat melakukan *copy* tulisan kemudian melakukan *paste* pada format ini.

Key words : tiga sampai lima kata kunci dipisahkan oleh semicolon (;)

A.PENDAHULUAN

Latar belakang masalah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian *full paper* tulisan dalam bentuk times new roman 12 dengan spasi 1,5. Tuliskan nama belakang penulis, tahun terbit dan halaman kutipan yang digunakan di dalam artikel. Contoh (Fajar, 2003:1-2).

teknis namun singkat dan jelas. Jika mencantumkan gambar atau tabel maka judul gambar atau tabel ditulis di atas gambar dan tabel. tulisan dalam bentuk times new roman 12 dengan spasi 1,5.

B.KAJIAN TEORI

Pada bagian ini memuat kajian teori secara singkat yang digunakan sebagai dasar penelitian atau pengkajian dilakukan. tulisan dalam bentuk times new roman 12 dengan spasi 1,5. Tuliskan nama belakang penulis, tahun terbit dan halaman kutipan yang digunakan di dalam artikel. Contoh (Fajar, 2003:1-2).

C.METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode, pendekatan dan teknis penelitian yang digunakan. Prosedur penelitian juga dijelaskan secara

Data	Frekuensi		
	Absolute	Relatif	Kumulatif
10	11	55%	11
11	4	20%	15
12	1	5%	16
13	1	5%	17
14	3	15%	20
	20	100%	

D.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil temuan penelitian dan data penelitian untuk kemudian dielaborasi menjadi pembahasan. tulisan dalam bentuk times new roman 12 dengan spasi 1,5. Tuliskan nama belakang penulis , tahun terbit dan halaman kutipan yang digunakan di dalam artikel. Contoh (Fajar, 2003:1-2).

E.KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran penelitian. Tulisan dalam bentuk times new roman 12 dengan spasi 1,5. Tuliskan nama belakang penulis , tahun terbit dan halaman kutipan yang digunakan di dalam artikel. Contoh (Fajar, 2003:1-2).

REFERENSI

Daftar pustaka yang ditulis adalah buku yang benar-benar dikutip dalam artikel. Jika tidak terdapat kutipannya dalam artikel maka tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka

Contoh penulisan daftar pustaka

Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenamedia group



PEDAGOGIKA
JURNAL ILMU PENDIDIKAN



Diterbitkan oleh :
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Sekretariat :
Gedung Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Jalan Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128
telpon +62 435 821125, fax +62 435 821752
Cp: 082195521560 (Pupung) | 085146328113 (Idan)
email: pedagogika.fip@ung.ac.id | pupung.p.ardin@ung.ac.id

ISSN Online
2716-0580

ISSN Print
2086-4469

